

METODE PENDIDIKAN TAUHID MENURUT AL-GHAZALI

DALAM IHYĀ' 'ULŪMIDDĪN

(ANALISIS PSIKOLOGI PERKEMBANGAN)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun Oleh:

**Hasan Fathurrohman
NIM: 10470045**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasan Fathurrohman
NIM : 10470045
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Desember 2015

Yang menyatakan,



Hasan Fathurrohman

Hasan Fathurrohman

10470045



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hasan Fathurrohman

NIM : 10470045

Judul Skripsi : METODE PENDIDIKAN TAUHID MENURUT AL-GHAZALI
DALAM IHYA 'ULUMIDDIN (ANALISIS PSIKOLOGI
PERKEMBANGAN)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Desember 2015
Pembimbing Skripsi,

Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag
NIP 19520526 199203 2001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Senin tanggal 4 Januari 2016, dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hasan Fathurrohman
NIM : 10470045
Judul Skripsi : METODE PENDIDIKAN TAUHID MENURUT AL-GHAZALI
DALAM IHYA 'ULUMIDDIN (ANALISIS PSIKOLOGI
PERKEMBANGAN)

sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Februari 2016
Konsultan,

Dr. Wj. Juwariyah, M.Ag
NIP 19520526 199203 2001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN/02/PP.01/09/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :
METODE PENDIDIKAN TAUHID MENURUT AL-GHAZALI DALAM IHYA
'ULUMIDDIN (ANALISIS PSIKOLOGI PERKEMBANGAN)

Yang disusun dan dipersiapkan oleh :
Nama : Hasan Fathurrohman
NIM : 10470045
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 4 Januari 2016
Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag
NIP 19520526 199203 2001

Penguji I

Dr. H. Mangun Budiyanto, M.Si.
NIP.19551219 198503 1 001

Penguji II

Dr. Edy Yusuf Nur SS, MM., M. Si.
NIP. 19671226 199203 1 001

Yogyakarta, 05 FEB 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Tasman Hamami, MA.
NIP. 1961102 198603 1 003

MOTTO

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

“O, Tuhan, kami. Kami telah menganiaya diri kami sendiri. Dan jika Engkau tidak mengampuni kami, serta mengasihi dan menyayangi kami, tentulah kami akan menjadi bagian dari orang-orang yang merugi.”

(Al-Quran Surah al-A`raf: Ayat 23)¹

¹ Al-Qura'an dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, hlm. 224.

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSAMBAHKAN UNTUK:

ALMAMATER TERCINTA

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

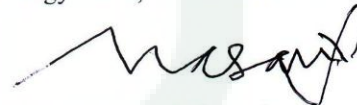
Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun dalam prosesnya banyak sekali rintangan dan hambatan. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya skripsi ini benar-benar merupakan pertolongan Allah SWT. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang metode pendidikan tauhid al-Ghazali dalam Ihya 'ulumiddin menurut analisis psikologi perkembangan. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu/Saudara :

1. Dr. Tasman Hamami, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
2. Dr. Subiyantoro, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam yang telah banyak member motivasi selama saya menempuh studi selama ini.
3. Zainal Arifin, S.Pd.I., M.SI, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam, yang telah banyak member motivasi selama saya menempuh studi selama ini.

4. Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag, selaku pembimbing skripsi, yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Na'imah, M.Hum, selaku Penasihat Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang sangat bernilai dalam keberhasilan saya selama studi.
6. Drs. H. Mangun Budiyanto, M.SI, selaku penguji I, yang telah memberikan masukan-masukan, dan dukungannya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Drs. Edy Yusuf Nur SS, MM., M, Si, selaku penguji II, yang telah memberikan masukan-masukan, dan dukungannya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah dengan sabar membimbing saya.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Abdurrahim dan Ibu Siti Kona'ah, yang telah mendidik, mendukung, dan mendoakan penulis untuk menjadi anak sholeh, sukses, dan berbakti, serta Arif Nuruddin saudaraku, yang terkasih.
10. Kepada seluruh teman-teman mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah bersama-sama dalam senang dan duka, serta berbagi ilmu.

Yogyakarta, 29 Januari 2015



Hasan Fathurrohman

ABSTRAK

Hasan Fathurrohman. *Metode Pendidikan Tauhid Menurut Al-Ghazali Dalam Ihya' 'Ulumiddin (Analisis Psikologi Perkembangan).* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri SunanKalijaga. 2015.

Penelitian ini berangkat dari pembahasan al-Ghazali mengenai metode pendidikan tauhid dalam Ihya' 'Ulumiddin, yang di dalam perumusannya terdapat pertimbangan-pertimbangan psikologis dalam perkembangan manusia, yang memang sangat memberikan kontribusi besar bagi perumusan suatu metode pendidikan. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengeksplorasi dan mendeskripsikan metode-metode pendidikan tauhid al-Ghazali dalam Ihya' 'Ulumiddin; dan (2) menganalisis metode-metode pendidikan tauhid al-Ghazali tersebut menurut psikologi perkembangan.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *psikologis*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah *content-analysis*.

Hasil penelitian ini adalah: (1) ada empat metode pendidikan tauhid yang ditawarkan al-Ghazali dalam Ihya' 'Ulumiddin, yaitu: (a) metode talqin, suatu pembimbingan tauhid kepada seseorang sejak usia kanak-kanak, melalui hafalan proposisi ketauhidan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dilakukan karena menurut al-Ghazali, secara psikologis seseorang ketika masih kanak-kanak memiliki kemampuan menginternalisasi ketauhidan tanpa memerlukan pertanyaan kritis. Talqin proposisi ketauhidan diyakini akan terbuka makna-makna kebenarannya seiring perkembangan kapasitas kognisi seseorang. Ini adalah tahap penanaman ketauhidan, yang perlu diperkuat; (b) untuk memperkuat tauhid diperlukan metode riyadloh-mujahadah, yaitu pengamalan ajaran-ajaran Islam, penelaahan terhadap al-Quran dan as-Sunnah, dan pergaulan dengan orang-orang dan lingkungan religius. Hal-hal semua itu memberikan dampak kepada ketauhidan seseorang, karena secara psikologis di dalamnya terdapat proses penginternalisasian yang memperkuat ketauhidan; (c) melalui metode kalam-jadal, yaitu pembahasan mengenai ketuhanan dengan dalil-dalil rasional, karena secara psikologis orang-orang akan terpengaruh paham-paham bid'ah dalam ketauhidan apabila tidak dijaga. Di setiap daerah, fardlu kifayah hukumnya mengajarkan kalam-jadal, tetapi khusus kepada orang-orang cerdas dan shaleh; (d) untuk meluruskan paham tauhid yang bid'ah diperlukan metode da'wah bit talaththuf, yaitu ajakan kepada paham tauhid yang benar dengan santun dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti yang dipakai al-Quran, karena secara psikologis ajakan yang santun dan dengan bahasa yang mudah dimengerti lebih dapat diterima orang: dan (2) menurut analisis psikologi perkembangan di dalam metode-metode tersebut mengandung asumsi-asumsi psikologis, di

antaranya berupa: (a) pemrosesan informasi secara kognitif yang dilakukan oleh seseorang dalam perkembangannya; (b) berlakunya asumsi tahap-tahap kognisi piagetan di dalam perkembangan seseorang; (c) adanya asumsi pembelajaran social dan observasional yang dilakukan seseorang dalam perkembangannya; (d) adanya asumsi pengaruh sosiokultural dan perbedaan individual dalam perkembangan; (e) adanya asumsi peranan psikologi komunikasi dan pesan dalam perkembangan.

Kata kunci: Metode, Pendidikan Tauhid, Psikologi Perkembangan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Landasan Teoretik	8
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II BIOGRAFI AL-GHAZALI DAN IḤYĀ' 'ULŪMIDDĪN	22
A. Biografi Al-Ghazali	22
B. Iḥyā' 'Ulūmiddin	29
BAB III METODE PENDIDIKAN TAUHID MENURUT AL-GHAZALI	
DALAM IḤYĀ' 'ULŪMIDDĪN	32
A. Metode Talqīn	32
B. Metode Riyāḍloh-Mujāhadah	39
C. Metode Kalām-Jadal	45

D. Metode Da'wah Bit Talathtuf	51
BAB IV METODE PENDIDIKAN TAUHID AL-GHAZALI DALAM ANALISIS PSIKOLOGI PERKEMBANGAN.....	55
A. Metode Talqin Dalam Analisis Psikologi Perkembangan	56
B. Metode Riyadloh-Mujahadah Dalam Analisis Psikologi Perkembangan	70
C. Metode Kalām-Jadal Dalam Analisis Psikologi Perkembangan...	75
D. Metode Da'wah Bit Thalathtuf Dalam Analisis Psikologi Perkembangan	85
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	102

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.
Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	je
ح	Hā'	H ·	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sīn	S	es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Śād	Ś	es titik di bawah
ض	Dād	D ·	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z ·	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)

غ	Gayn	G	ge
ف	Fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Waw	W	we
ه	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	Y	ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدّة ditulis *'iddah*

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

D. Vokal pendek

__ا__ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

__ ِ __ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

__ ُ __ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

E. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qurān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذول الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara Seminar
Lampiran IV	: Surat Izin Penelitian
Lampiran V	: Catatan Analisis Data
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VII	: Sertifikat PPL I
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran IX	: Sertifikat ICT
Lampiran X	: Sertifikat IKLA
Lampiran XI	: Sertifikat TOEC
Lampiran XII	: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akidah tauhid merupakan pokok ajaran agama Islam, yaitu suatu imanyang percaya pada Tuhan Yang Maha Esa, yakni Allah; pada terutusnya Nabi Muhammad sebagai rasul-Nya dan Rasul-Rasul Allah sebelumnya; pada Kitab Suci Al-Quran dan Kitab-KitabAllah sebelumnya; pada adanya hari akhir, hari pembalasan amal, surga dan neraka. Semua ajaran Islam berupa ibadah, mu'amalah, munakahah (pernikahan) didasarkan pada akidah tauhid. Akidah tauhid menentukan keselamatan dan kebahagiaan seseorang di dunia dan di akhirat. Olehsebabitu, persoalanakidahtauhidmenjadiperkarayang paling pentingbagiseorangmuslim.

Dalam sejarahnya Islam pertama-tama datang pada abad 6 Masehi di tengah masyarakat Makkah dengan membawa seruan akidah tauhid. Selama 10 tahun Nabi Muhammad berdakwahmelalui pendidikan dan penanaman akidah tauhid pada masyarakat Makkah.Namun,hanya sedikit orang yang mau menerimanya, terutama darianggota keluarganya sendiri, sahabat dekatnya, dan kaum fakir miskin.¹ Mayoritas masyarakat Makkah menolak akidah tauhid, bahkan mencemooh dan menyiksa orang-orang beriman dengan kejam.

Penyebab dakwah akidah tauhid Nabi Muhammad di Makkah yang hanya mampu menarik sedikit pengikut itu, diantaranya karena mentalitas masyarakat

¹Philip K. Hitti, *History of The Arabs*, Cecep Lukman, dkk. Terjemahan.(Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002), hal. 142.

Makkah belum bisa menerima monoteisme, yang bertentangan dengan agama politeis yang mereka anut waktu itu.² Namun demikian, orang-orang mukmin yang jumlahnya sedikit itu memeluk akidah tauhid dengan kuat dan kokoh, meskipun dengan menanggung beban penderitaan dan siksaan berat dari kekuatan oligarki Quraisy yang dzalim.³ Kondisi yang tidak aman di Makkah tersebut mendorong sebagian dari mereka hijrah ke Habasyah, lalu ke Madinah dan menetap di sana. Nabi Muhammad pun kemudian menyusul hijrah ke Madinah, yang kemudian menjadi tanah air kedua bagi Nabi dan ummat Islam. Pada akhirnya Makkah takluk oleh kekuatan ummat Islam di Madinah dan para penduduk Makkah mau menerima ajaran akidah tauhid. Ketika Makkah sudah menerima akidah tauhid, hampir semua orang-orang arab di seluruh jazirah kemudian berbondong-bondong menerima ajaran tauhid. Setelah itu, ajaran tauhidpun menyebar ke belahan bumi di luar jazirah Arab.

Melihat pada sejarah Islam tersebut, pendidikan akidah tauhid tidaklah mudah dilakukan dan keberhasilannya sangat tergantung pada metode-metode yang sesuai dan dapat diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, agar suatu pendidikan akidah tauhid dapat diterima maka metodenya harus mempertimbangkan psikologis masyarakatnya,⁴ sehingga upaya internalisasi akidah tauhid melalui pendidikan Islam dapat berjalan efektif, dan mampu mewujudkan pribadi-pribadi muslim yang memegang akidah tauhid dengan kuat.

²Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan: Telaah Ringkas-Komprehensif Perkembangan Islam Sepanjang Zaman*, Zaimul Am. Terjemahan. (Bandung: PenerbitMizan, 2013), hal. 226.

³*Ibid*,hal.58

⁴Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK Group, 1995), hal. 252.

Pemikiran Islam yang sudah berkembang sejak Abad 8 M sampai sekarang telah melahirkan banyak literatur mengenai akidah tauhid, mulai dari yang bercorak teologi kalam, teologi rasionalistik, dan sufistik. Beberapa diantaranya sedikit banyak mengupas persoalan metode pendidikan akidah tauhid. Salah satunya adalah *Iḥyā' 'Ulūmiddīn*, yang ditulis oleh Imam al-Ghazali. Di dalam karyanya tersebut, al-Ghazali membahas persoalan metode pengajaran akidah tauhid pada *Kitab Qowā'idul 'aqōid; fasal kedua mengenai Metode Pentahapan Dalam Pengajaran Akidah*.⁵ Secara umum, di dalam fasal tersebut, al-Ghazali menawarkan empat macam metode yang dapat ditempuh dalam pendidikan akidah tauhid, yaitu;⁶ pertama, metode *Talqīn*; kedua, metode *Riyāḍloh-Mujāhadah*; ketiga, metode *Kalām-Jadal*; keempat, metode *Da'wah bit talaththuf*.

Menariknya, keempat metode tersebut dirumuskan oleh al-Ghazali dengan pendekatan disiplin psikologi, yang dalam term modern dapat dimasukkan ke dalam analisis psikologi perkembangan. Di setiap pembahasan metode, al-Ghazali menjelaskan pertimbangan aspek-aspek psikis yang terlibat di dalamnya, seperti kognisi, emosi, dan sosial, sebagaimana tampak secara eksplisit sepanjang uraiannya.⁷ Dengan demikian, dalam pertimbangan al-Ghazali, disiplin psikologi perkembangan memiliki peran penting dalam suatu metode pendidikan tauhid.

Dalam kaitannya dengan pengembangan disiplin Pendidikan Islam, yang juga menaruh perhatian pada psikologi perkembangan, metode pendidikan tauhid

⁵Lihat Imam Al-Ghazali, *Iḥyā' 'Ulūmiddīn, Vol I* (Semarang: Toha Putra, t.t), hal. 93

⁶*Ibid*, hal. 90-92

⁷Zurkani Jahja, *Teologi Al-Ghazali: Pendekatan Metodologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 105

al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumiddin* tersebut perlu dieksplorasi lebih lanjut dan dideskripsikan ulang.

Di pihak lain penulis menemukan satu literatur psikologi perkembangan karangan Yudrik Jahja, yang membahas mengenai kecerdasan spiritual dengan memperkenalkan konsep Tuhan pada anak. Langkah-langkah dalam memperkenalkan konsep Tuhan yang dibuat Yudrik Jahja sangat kental dengan pertimbangan-pertimbangan psikologi. Menurut Yudrik Jahja, dalam upaya merumuskan metode pengajaran konsep Tuhan perlu sekali pendekatan psikologi perkembangan.⁸

Lebih dari itu, psikologi perkembangan sangat berguna bagi pemahaman pendidikan Islam kita mengenai bagaimana orang menjadi sukses dalam proses pembelajaran dan bagaimana mereka menjadi gagal, sehingga pemahaman dan praktik pendidikan tidak hanya sekedar pemberian serangkaian instruksi satu arah, melainkan mengandung makna yang lebih luas.⁹ Psikologi perkembangan juga membantu Pendidikan Islam dalam memahami bagaimana dan mengapa manusia berbeda satu sama lain, sehingga perlu dicari dan digali metode-metode Pendidikan Islam yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.¹⁰

⁸Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2011), hal. 413

⁹ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Tri Wibowo. Terjemahan. (Jakarta :Penerbit Kencana, 2010), hal. 7

¹⁰Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 167.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan sebuah upaya untuk mensistematisasikan suatu permasalahan secara spesifik, agar dapat ditemukan batasan-batasan yang jelas serta fokus kajian dalam suatu penelitian. Rumusan masalah ini juga berguna sebagai pemandu dalam menetapkan prosedur-prosedurnya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pendidikan akidah menurut Al-Ghazali dalam *Iḥyā' 'Ulūmiddīn*?
2. Bagaimana metode pendidikan akidah Al-Ghazali dalam *Iḥyā' 'Ulūmiddīn* menurut analisis psikologi perkembangan?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengeksplorasi metode-metode pendidikan tauhid yang dibahas oleh Al-Ghazali dalam *Iḥyā' 'Ulūmiddīn* secara utuh dan sistematis.
- b. Untuk menelaah metode pendidikan tauhid yang dibahas oleh Al-Ghazali dalam *Iḥyā' 'Ulūmiddīn* melalui analisa psikologi perkembangan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoretis penelitian ini berguna bagi pengembangan studi Ilmu Pendidikan Islam, dalam memperluas wawasan dan pandangan dunia Pendidikan Islam.

b. Secara praktis penelitian ini berguna bagi para guru, orang tua, dan para praktisi Pendidikan Islam sebagai metode pendidikan tauhid dalam kegiatan pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan Islam baik formal, non formal, maupun informal.

D. Telaah Pustaka

Hasil penelusuran kepustakaan yang penulis lakukan sejauh ini menunjukkan belum adanya penelitian yang spesifik mengenai metode pendidikan tauhid Al-Ghazali dalam *Iḥyā' 'Ulūmiddīn* dengan pendekatan analisis psikologi perkembangan. Namun demikian, telah banyak penelitian terkait pemikiran pendidikan Al-Ghazali dalam *Iḥyā' 'Ulūmiddīn* dengan fokus kajian yang beragam, seperti konsep pendidikan agama bagi anak, konsep pendidikan Al-Ghazali, serta peranan pembawaan dan lingkungan bagi pendidikan menurut *Iḥyā' 'Ulūmiddīn*. Sementara penelitian mengenai metode pendidikan Islam menurut Al-Ghazali dalam kajian psikologi perkembangan, masih sangat sedikit. Berikut ini beberapa di antaranya, yaitu:

Pertama, penelitian Irmayanti mengenai konsepsi pendidikan agama bagi anak menurut Al-Ghazali dalam skripsi yang berjudul “*Konsep Pendidikan Agama Pada Anak Menurut Al-Ghazali (Kajian Dari Sudut Psikologi Perkembangan)*”.¹¹

¹¹Irmayanti, *Konsep Pendidikan Agama Pada Anak Menurut Al-Ghazali (Kajian Dari Sudut Psikologi Perkembangan)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003.

Kedua, penelitian Uswatun Chasanah mengenai pemikiran pendidikan agama Islam Al-Ghazali di dalam *Ihya Ulumiddin*, yang berjudul “*Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Terhadap Ihyā’ ‘Ulūmiddīn)*”.¹²

Ketiga, penelitian Muhammad Mustofa mengenai karakter ideal guru dan siswa menurut Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumiddin* dalam skripsi yang berjudul “*Konsep Guru dan Siswa Ideal Menurut Al-Ghazali Dalam Ihyā’ ‘Ulūmiddīn)*”.¹³

Keempat, penelitian Habib Bahrodin mengenai bagaimana pengaruh pembawaan dan lingkungan dalam pendidikan agama Islam menurut Al-Ghazali dalam *Ihyā’ ‘Ulūmiddīn* dalam skripsi yang berjudul “*Faktor Pembawaan dan Lingkungan dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah Pemikiran Pendidikan Islam dalam Ihyā’ ‘Ulūmiddīn)*”.¹⁴

Objek beberapa penelitian sebelumnya tersebut di atas adalah *Ihyā’ ‘Ulūmiddīn*, dengan tema seputar pendidikan Islam menurut al-Ghazali, namun dengan topik utama yang berbeda-beda. Mengenai objek penelitian yang akan penulis eksplorasi sama dengan beberapa penelitian sebelumnya, yakni *Ihyā’ ‘Ulūmiddīn*, tetapi berbeda dalam topik utama tema penelitian. Terkait analisis yang penulis gunakan sama dengan saudari Iramyanti, yakni psikologi

¹²Chasanah, Uswatun, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Konsep Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Terhadap Ihyā’ ‘Ulūmiddīn)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.

¹³ Muhammad Mustofa, *Konsep Guru dan Siswa Ideal Menurut Al-Ghazali dalam Ihyā’ ‘Ulūmiddīn*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003.

¹⁴Bahrodin, Habib, *Faktor Pembawaan dan Lingkungan Dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Ihyā’ ‘Ulūmiddīn)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2002.

perkembangan, tetapi cakupan analisis penulis lebih luas dari area pendidikan agama bagi anak. Adapun topik utama tema penelitian penulis adalah mengenai metode pendidikan tauhid Al-Ghazali dalam *Ihya' 'Ulumiddin* menurut analisis psikologi perkembangan, yang sama sekali belum ditinjau oleh penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Landasan Teoretik

1. Metode Pendidikan

Metode pendidikan adalah suatu prosedur yang komprehensif secara konsep dan taktis secara teknis, dalam pelaksanaan aktifitas pendidikan agar tujuan pendidikan berupa pengembangan kognitif, psikomotor, dan afeksi manusia dapat dicapai secara efektif dan optimal. Oleh sebab itu, peran metode pendidikan sangat penting bagi usaha pendidikan meraih tujuannya. Menurut Muhammad Zein, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam perumusan suatu metode pendidikan, di antaranya:¹⁵

- a. Umur peserta didik menentukan kecakapan dalam menerima materi pelajaran.
- b. Kondisi lingkungan memberikan pengaruh dalam proses pendidikan.
- c. Karakteristik materi pelajaran.

Di sisi lain, menurut Moh. Roqib (2009), suatu metode pendidikan juga mesti memperhatikan aspek psikologis baik yang terdapat dalam tujuan, subjek,

¹⁵Muhammad Zein. *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK Group, 1995), hal. 10.

dan lingkungan pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan kognitif, psikomotor, dan afeksi. Begitu pula dengan mempertimbangkan perbedaan peserta didik sebagai individu dan anggota masyarakat, juga situasi dan kondisi sosial.¹⁶ Oleh karena itu, metode pendidikan merupakan suatu rencana aktifitas pendidikan yang diturunkan dari asumsi-asumsi dasar tertentu mengenai manusia dan bagaimana mereka belajar. Terkait hal ini, psikologi perkembangan memberikan asumsi-asumsi dasar dan konsep teoretis mengenai masalah bagaimana perkembangan manusia, yang juga terkait erat dengan masalah bagaimana mereka belajar. Hal ini tentu sangat berguna bagi Pendidikan Islam dalam merumuskan metode pendidikannya, terlebih jika kita mempertimbangkan subjek pendidikan itu sendiri, yang tidak lain adalah peserta didik sebagai manusia yang kompleks.

Dalam perspektif Islam suatu metode pendidikan digunakan dengan berbagai maksud, yang dapat dipakai untuk merealisasikan tujuan suatu pendidikan dalam rangka pengembangan aspek kognitif, afeksi, dan psikomotor anak didik. Metode tersebut secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:¹⁷

a. Metode Dengan Maksud Pemahaman

Metode ini berupaya mendorong pemahaman anak didik terhadap materi-materi pelajaran dengan penggunaan akal atau rasio. Dengan memfungsikan rasio

¹⁶Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta :Penerbit LKIS, 2009), hal. 94.

¹⁷Moh. Hailami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 216-232.

secara optimal anak didik didorong untuk mencari dan melihat, serta membedakan antara kebenaran dan kesalahan sehingga diperoleh pemahaman yang benar dan baik terhadap keduanya. Selain itu, untuk menopang pemahaman tersebut perlu penggunaan *tamsil* atau analogi perumpamaan ketika dihadapkan pada sesuatu yang bersifat abstrak, hakikat, makna, dan estetika. Metode ini digunakan dalam kerangka mengembangkan wilayah kognitif anak didik.¹⁸

b. Metode Dengan Maksud Penyesuaian

Metode ini mendorong terciptanya kesadaran anak didik terhadap nilai-nilai pendidikan, karena wilayah afeksi anak didik juga perlu dikembangkan bagi kepentingan kehidupannya di masyarakat. Metode ini dilakukan diantaranya melalui *mau'izhoh* atau nasihat kebaikan, pemberian ganjaran dan hukuman, serta pengendalian nafsu, dimana nilai-nilai pendidikan diinternalisasikan kedalam wilayah afeksi anak didik.¹⁹

c. Metode Dengan Maksud Praktik

Metode ini merupakan suatu cara dimana wilayah psikomotor anak didik dikembangkan melalui penugasan, dan keteladanan. Penugasan memasukkan tindakan dan perbuatan yang bersifat pribadi dan sosial yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, dimana pemahaman dan kesadaran menjadi dasarnya. Begitu pula, keteladanan dalam memberikan contoh yang baik dalam tindakan dan perbuatan yang dipraktikkan dalam kehidupan dengan mengacu pada

¹⁸Lihat Al-Qur'an surah al-Baqarah, ayat 260, dan surah an-Nahl, ayat 43, dimana Allah Swt menempatkan penggunaan rasio dalam rangka memperoleh pemahaman yang baik.

¹⁹Lihat Al-Qur'an surah Luqman, ayat 13-19, dan surah an-Nisa', dimana Allah Swt melakukan penyesuaian terhadap orang-orang mukmin, dengan nasihat kebaikan.

pemahaman terhadap kebenaran dan kesadaran terhadap nilai-nilai. Dengan demikian, metode ini melengkapi dan mendasarkan diri pada metode dengan maksud pemahaman dan metode dengan maksud penyadaran.²⁰

Kegagalan dan keberhasilan metode pendidikan dalam upaya meraih tujuan pendidikan bergantung pada konsistensinya terhadap prinsip-prinsip penggunaannya di wilayah praktik. Prinsip-prinsip yang perlu dipertimbangkan tersebut antara lain; *Pertama*, prinsip mempermudah, dimana pendidik memberikan kemudahan kepada anak didik dalam upaya untuk memahami, mengamalkan, dan menghayati ilmu dan keterampilan yang diperolehnya; *kedua*, prinsip berkesinambungan, dimana materi-materi diberikan kepada anak didik secara berkesinambungan, bukan dengan kejar target; *ketiga*, prinsip dinamis, dimana terdapat berbagai alternatif yang bisa ditawarkan kepada anak didik sesuai dengan kondisi anak-anak dan lingkungan, sarana belajar-mengajar, dan materi pelajaran.²¹

2. Psikologi Perkembangan

Dalam perspektif psikologi perkembangan, manusia terus mengalami perkembangan mulai dari masa pra kelahiran, masa kelahiran sampai kematiannya. Perkembangan manusia itu berupa proses pertumbuhan pada aspek-aspek tertentu dan penyusutan dalam aspek-aspek tertentu lainnya. Proses perkembangan manusia dalam pertumbuhan dan kematangannya ditandai oleh

²⁰Lihat Al-Qur'an surah al-Ahzab, ayat 21, dimana Allah Swt menempatkan praktik meneladani Nabi Muhammad dalam rangka pendidikan Islam

²¹Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam; Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 144

gejala perubahan dan stabilitas pada tiga ranah.²²*Pertama*, fisik, seperti pertumbuhan tubuh dan otak, kapasitas sensoris, dan kemampuan motorik; *kedua*, kognisi, seperti dalam kemampuan mental, perhatian, ingatan, bahasa, pemikiran, logika, dan kreativitas; dan *ketiga*, afeksi, seperti perkembangan emosi, kepribadian, dan hubungan sosial. Ketiga ranah perkembangan ini tidak berdiri sendiri-sendiri melainkan saling menopang satu sama lain. Proses perkembangan tersebut berlangsung terus sepanjang hidup.

Terdapat perbedaan individual dalam proses perkembangan pada setiap ranah. Hal ini disebabkan oleh beberapa pengaruh yang berakar dari hereditas, seperti kualitas genetik yang diwarisi dari orang tua biologis saat pembuahan. Pengaruh lain banyak berasal dari lingkungan dalam dan luar, seperti keluarga dan masyarakat. Kematangan alamiah organ tubuh dan saraf juga memberikan banyak pengaruh langsung terhadap proses perkembangan, seperti kesiapan organ kaki untuk berjalan.²³

Faktor hereditas membawa pengaruh awal yang inheren dalam perkembangan seseorang. Di sisi lain, faktor lingkungan, terutama keluarga sedari awal juga memberikan pengaruh secara eksperimental dalam perkembangan. Anak yang lahir dan besar di lingkungan keluarga Indonesia akan mendapatkan pengalaman yang sama sekali berbeda, misalnya, dengan anak yang lahir dan besar di lingkungan keluarga Arab Saudi. Bagi seorang anak, konteks yang paling dekat ditemukannya adalah keluarga, akan tetapi pada gilirannya keluarga

²²Diane E. Papalia, et al, *Human Development: Psikologi Perkembangan*, AK. Anwar. Terjemahan. (Jakarta: Penerbit Kencana, 2008), hal.9-10.

²³*Ibid*, hal.24.

akan dipengaruhi oleh lingkungan yang lebih luas, seperti lingkungan sekitar dan masyarakat dengan beragam etnis dan kultur, yang senantiasa berubah, karena bagaimanapun manusia adalah makhluk sosial yang berkembang dalam konteks sosial dan historis.

Dengan demikian, perkembangan merupakan proses perubahan yang sangat kompleks dan melibatkan banyak pengaruh, sehingga wajar jika terdapat sejumlah teori yang saling berbeda dalam menjelaskan bagaimana perkembangan terjadi, seperti *teori nature versus nurture, mekanisme versus organisme, kuantitatif versus kualitatif*. Beragamnya teori tersebut terletak pada perbedaan perspektif terhadap tiga isu pokok dalam perkembangan, yaitu, pertama, manakah yang lebih penting antara faktor hereditas atau lingkungan?; kedua, apakah perkembangan bersifat aktif atau pasif?; ketiga, apakah perkembangan berlangsung secara berkesinambungan atau bertahap?

Perspektif teoretis utama yang berpengaruh luas dalam pembahasan tentang perkembangan manusia, antara lain;

Pertama, *Learning Perspective*,²⁴ yang memberikan perhatian kepada perilaku yang dapat diobservasi. Perspektif ini berpendapat bahwa perkembangan merupakan hasil dari proses pembelajaran, suatu perubahan terus menerus yang didasari oleh pengalaman. Mereka memandang proses perkembangan bersifat berkesinambungan dan menekankan pada perubahan kuantitatif. Dua teori utama dalam perspektif ini adalah *Behaviorisme Theory* dan *Social Learning Theory*.

²⁴*Ibid*, hal.33, 35.

Behaviorisme adalah teori mekanistik yang menjelaskan perilaku yang dapat diobservasi sebagai respon terhadap pengalaman (stimulus). Para *behavioris* memandang lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan. Menurut mereka perkembangan berlangsung melalui dua pembelajaran asosiatif, yaitu *classical conditioning* dan *operant conditioning*.²⁵

Di sisi lain, teori *Social Learning* memandang bahwa dorongan utama perkembangan bersumber dari orang (kognitif).²⁶ Menurut teori ini, perkembangan seseorang berasal dari belajar perilaku sosial dengan cara mengobservasi dan mengimitasi suatu model. Hal ini disebut dengan istilah *modelling*. Mengimitasi suatu model merupakan elemen paling penting dalam proses pembelajaran seorang anak ketika belajar bahasa, mengembangkan perasaan moral, dan perilaku sosial yang dapat diterima. Sebelum seseorang mengimitasi suatu model, sebelumnya ia melakukan observasi terhadapnya. Dalam suatu observasi ketika seseorang mengamati sosok model terjadi proses kognitif dimana ia mengembangkan persepsi dan mempelajari “fragmen-fragmen” perilaku, dan secara mental menyatukan fragmen-fragmen tersebut ke dalam sebuah pola perilaku yang kompleks. Oleh karena itu, teori ini juga disebut teori *kognitif sosial*. Baik *Behaviorisme* maupun *Social Learning*, keduanya mengambil pendekatan mekanistik dalam melihat perkembangan.

²⁵Lihat John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Tri Wibowo. Terjemahan.(Jakarta: Penerbit Kencana, 2004), hal. 307.

²⁶ Diane E. Papalia, et al, *Human Development: Psikologi Perkembangan*, AK. Anwar. Terjemahan. (Jakarta: Penerbit Kencana, 2008), hal.9-10.

Kedua, *Cognitive Perspective*,²⁷ yang fokus kepada proses pemikiran dan perilaku yang mencerminkan proses tersebut. Perspektif ini mencakup teori *Piagetian*, dan pemrosesan informasi. Teori Piaget merupakan akar revolusi kognitif saat ini yang menekankan proses perkembangan pada aspek mental (kognitif). Teori ini bersumber dari teoretikus Swiss, Jean Piaget (1896-1980), yang membagi perkembangan kognitif anak ke dalam empat tahapan yang berbeda secara kualitatif, yaitu, *sensori motor*, *pra-operasional*, *operasional konkret*, dan *operasional formal*. Menurutnya, pada tiap tahap seseorang secara aktif mengembangkan cara berpikir baru, mulai dari pembelajaran berbasis sensorik sederhana menuju pemikiran yang abstrak dan logis. Pertumbuhan kognitif terjadi melalui tiga proses yang saling berhubungan: *organisasi*, *adaptasi*, dan *ekuilibrisasi*.

Teori lain dalam perspektif kognitif adalah *Teori Pemrosesan Informasi*,²⁸ yang menjelaskan perkembangan kognitif dengan menganalisis proses yang melibatkan penerimaan dan penanganan informasi, yaitu proses memori (mengingat) dan berpikir (memahami). Menurut teori ini, seseorang secara bertahap mengembangkan kapasitas untuk memproses informasi, dan karenanya secara bertahap pula mereka bisa mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang kompleks.

²⁷ William Crain, *Teori Perkembangan: Konsep dan Aplikasi*, Yudi Santoso. Terjemahan. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 170.

²⁸ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Tri Wibowo. Terjemahan. (Jakarta: Penerbit Kencana, 2004), hal. 307.

Ketiga, *Contextual Perspective*,²⁹ yang memandang bahwa perkembangan hanya dapat dipahami dalam konteks sosial. Perspektif ini melihat individu bukan sebagai entitas terpisah yang tidak berinteraksi dengan lingkungan, tetapi sebagai bagian dari lingkungan itu sendiri. Ada dua teori dalam perspektif kontekstual, yakni *Bioekologis* dan *Sosiokultural*. Bioekologis melihat manusia sebagaimana organisme yang lain, dimana setiap organisme berkembang dalam konteks sistem ekologis yang mendukung atau menghambat pertumbuhan. Urie Bronfenbrenner, seorang psikolog Amerika berpengaruh, mengidentifikasi adanya lima sistem kontekstual yang saling berkaitan dalam mempengaruhi perkembangan manusia, mulai dari sistem kontekstual yang paling dekat hingga yang paling luas, yaitu, *microsystem*, *mesosystem*, *exosystem*, *macrosystem*, dan *cronosystem*.³⁰

Teori selanjutnya dalam perspektif kontekstual adalah Teori *Sosio Kultural*,³¹ yang dipelopori oleh psikolog Rusia, Lev Vygotsky (1896-1934). Fokus utama dalam teori ini adalah peranan kompleks sosial, kultural, dan sejarah dalam perkembangan anak. Vygotsky berpendapat bahwa untuk memahami perkembangan kognitif, kita harus melihat kepada proses sosial yang menjadi sumber pikiran anak. Berbeda dengan teori perkembangan kognitif Piaget, yang memandang perkembangan kognitif anak sebagai proses tunggal, dimana seorang anak secara individual mengambil dan menginterpretasikan dunia, teori

²⁹Diane E. Papalia, et al, *Human Development: Psikologi Perkembangan*, AK. Anwar. Terjemahan. (Jakarta: Penerbit Kencana, 2008), hal. 34

³⁰*Ibid*, hal. 84

³¹*Ibid*, hal.38

sosiokultural Vygotsky melihat proses perkembangan kognitif sebagai proses kolaboratif antara anak dan lingkungan sosial melalui interaksi sosial.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah upaya menyusun langkah-langkah yang akan ditempuh oleh seorang peneliti dalam melakukan suatu penelitian, mulai dari menentukan jenis penelitian, ruang lingkup penelitian, strategi atau pendekatan penelitian, pengumpulan data, sumber data, dan analisis data. Berikut ini prosedur-prosedur yang akan peneliti tempuh:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif berupa riset kepustakaan. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada paradigma naturalistik dalam melihat realitas, serta menggunakan prosedur-prosedur yang bersifat dinamis dan deskriptif.³² Jenis data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif adalah berupa deskripsi-deskripsi mengenai realitas dalam latar alamiahnya yang kompleks, yang tertuang dalam bentuk buku-buku, dokumen-dokumen tertulis, dan bahan pustaka lainnya. Untuk memahami data-data deskriptif tersebut, penelitian kualitatif menggunakan cara kerja interpretasi, yaitu upaya menggali dan mengeksplorasi makna-makna deskripsi mengenai sebuah peristiwa. Oleh karena cara kerja penelitian kualitatif adalah interpretasi,

³²Muhtar Erna Widodo, *Konstruksi Kearif Penelitian Deskriptif*, (Yogyakarta: Auyrous, 2000), hal. 15.

maka subyektifitas peneliti menjadi instrumennya yang utama.³³ Interpretasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara induksi, yaitu suatu cara berpikir yang berangkat dari fragmen-fragmen suatu realitas menuju penciptaan pola dan konsep yang utuh dan sinambung. Singkatnya, penelitian kualitatif digunakan untuk menguraikan secara terperinci dan lengkap mengenai suatu peristiwa agar dapat dipahami dalam konteksnya secara menyeluruh.³⁴

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan suatu strategi dalam meninjau suatu subyek penelitian. Peneliti akan menggunakan analisis psikologi perkembangan sebagai pendekatan penelitiannya, yakni suatu strategi penelitian yang berupaya mengeksplorasi dan mengidentifikasi makna-makna psikologi perkembangan dalam rumusan metode-metode pendidikan tauhid dalam *Iḥyā' 'Ulūmiddīn*.

3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup dua tema utama, yaitu *pertama*, metode-metode pendidikan tauhid menurut Al-Ghazali dalam *Iḥyā' 'Ulūmiddīn*, dan *kedua*, metode-metode pendidikan akidah tauhid menurut Al-Ghazali dalam analisis psikologi perkembangan.

³³John W. Creswell, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Achmad Fawaid. Terjemahan. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 261.

³⁴*Ibid*, hal. 261.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data peneliti akan menggunakan metode dokumentasi,³⁵ yaitu suatu cara mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen kualitatif dalam berbagai bentuk karya tulis seperti buku, skripsi, jurnal, koran, dan media publikasi lainnya.

5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi dalam dua jenis data, yaitu primer dan sekunder.

- a. Data primer berasal dari *Ihya'* ' *Ulumiddin* karangan Imam Al-Ghazali dalam pembahasan mengenai metode pendidikan akidah.
- b. Data sekunder berasal dari karangan-karangan lain dari Imam Al-Ghazali yang membahas seputar pendidikan tauhid metode pendidikannya, dan juga berasal dari buku psikologi perkembangan karangan Yudrik Jahja serta buku-buku psikologi perkembangan lainnya.

6. Analisis Data

Analisis data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah *content analyst*,³⁶ yaitu suatu cara analisis yang menjadikan isi sebuah dokumen sebagai data yang perlu diuraikan dan dieksplorasi makna-maknanya yang lebih luas.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), hal. 240.

³⁶AbuddinNata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), hal. 141.

Analisis konten yang akan dilakukan dalam penelitian ini melewati beberapa langkah;³⁷

Pertama, membaca keseluruhan konten data primer, yaitu *Iḥyā' 'Ulūmiddīn* dalam Bab Dasar-Dasar Akidah, fasal kedua, dengan tujuan untuk mencari gagasan umum di dalamnya.

Kedua, memilah dan memilih data primer kedalam unit-unit data melalui kategorisasi tema untuk kemudian diinterpretasi.

Ketiga, melakukan analisis terhadap unit-unit data melalui interpretasi dengan pendekatan psikologi perkembangan.

Keempat, membuat konstruksi interpretasi terhadap unit-unit data kedalam sebuah struktur terpadu melalui pendeskripsian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah uraian masalah yang akan dibahas dalam skripsi, peneliti akan membaginya ke dalam lima bab, yaitu;

Bab I, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas tentang biografi Imam Ghazali, dan *Iḥyā' 'Ulūmiddīn*.

³⁷Sumadi Surya Brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal. 87.

Bab III, membahas tentang metode pendidikan tauhid Al-Ghazali dalam *Iḥyā' 'Ulūmiddīn* yang meliputi; metode *talqin*; kedua, metode *riyādlōh-mujāhadah*; ketiga, metode *kalām-jadal*, metode *da'wah bit talaththuf*.

Bab IV, membahas tentang metode pendidikan tauhid Al-Ghazali dalam *Iḥyā' 'Ulūmiddīn* menurut analisis psikologi perkembangan yang meliputi: metode *talqin*, metode *riyādlōh-mujāhadah*, metode *kalām-jadal*, metode *da'wah bit talaththuf*.

Bab V, penutup yang terdiri dari kesimpulan, dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti uraikan di atas mengenai metode pendidikan tauhid al-Ghazali dalam *Iḥyā' 'Ulūmiddīn* menurut analisis psikologi perkembangan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menurut al-Ghazali dalam *Iḥyā' 'Ulūmiddīn* ada empat metode yang dapat ditempuh dalam pendidikan tauhid, yaitu:
 - a. *Talqīn*, pengarahan dan pembimbingan ketauhidan kepada seseorang ketika masih kanak-kanak, berupa kegiatan penghafalan dengan baik terhadap proposisi-proposisi ketauhidan yang telah ditentukan. Implementasinya dalam praktik menyesuaikan dengan tingkat perkembangan seseorang. Hal ini berdasar asumsi bahwa secara psikologis seseorang ketika masih kanak-kanak dapat menerima ketauhidan tanpa proses kritik. Penghafalan terhadap proposisi-proposisi ketauhidan, seiring perkembangan seseorang akan bertransformasi secara kognitif dan afektif menjadi pemahaman dan keimanan terhadap ketauhidan. Tetapi, memang ketauhidan semacam ini dapat mengalami keraguan dan ketidakmantapan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan melalui metode;
 - b. *Riyāḍloh-Mujāhadah*, yaitu pengamalan ajaran-ajaran Islam, pengkajian terhadap Al-Quran dan Hadits Nabi, serta pergaulan dengan

orang-orang dan lingkungan religius, karena kegiatan-kegiatan tersebut berdampak menguatkan ketauhidan seseorang. Karena, asumsinya adalah apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan dalam kegiatan-kegiatan tersebut memiliki dampak psikologis terhadap seseorang. Ketauhidan tidak hanya dikuatkan tetapi juga perlu dijaga secara kognitif dan afektif dari pengaruh paham-paham yang menyeleweng atau bid'ah melalui metode;

c. *Kalām-Jadal*, yaitu pembahasan mengenai ketuhanan dengan disiplin rasional dan argumentatif. Untuk penjagaan ummat dari paham-paham bid'ah disiplin ini secara syariat *fardlu kifayah* hukumnya untuk diajarkan di tiap-tiap daerah muslim, tetapi pengajarannya khusus bagi orang-orang yang cerdas, fasih dan shaleh. Dan, materi-materinya tidak melebihi hingga tema-tema filosofis. Implementasinya dalam praktik dapat juga digunakan sebagai bentuk penyadaran terhadap orang-orang yang menganut paham yang menyeleweng atau bid'ah, manakala *kalām-jadal* dapat mereka terima. Tetapi jika tidak, metode pendidikan tauhid dalam rangka penyadaran adalah melalui metode;

d. *Da'wah bit talaththuf*, yaitu suatu ajakan dengan santun dan lembut serta dengan bahasa dari Al-Quran yang mudah dimengerti oleh umumnya orang-orang, kepada paham akidah tauhid yang benar. Bentuknya secara umum dikenal dengan *mawidzoh* atau nasehat, karena secara psikologis orang-orang lebih dapat menerima ajakan yang santun dan ajakan yang menggunakan bahasa yang sederhana.

2. Menurut analisis psikologi perkembangan, di dalam rumusan metode-metode pendidikan tauhid al-Ghazali dalam *Iḥyā' 'Ulūmiddīn* mengandung asumsi-asumsi psikologis bahwa;
 - a. Perkembangan seseorang -yang dalam hal ini ketauhidan-, dilihat berjalan sebagai pemrosesan informasi, dimana seseorang secara kognitif aktif menerima, mengolah, dan memproduksi suatu pengetahuan dan keyakinan, dan tahap-tahap kognisi Piaget berlaku padanya. Selain itu, bahwa perkembangan ketauhidan juga melalui;
 - b. Pembelajaran sosial dan observasional, yaitu dimana kognisi, afeksi dan, psikomotorik seseorang merupakan hasil imitasi terhadap model-model kongkrit dan abstrak dalam lingkungan sosialnya melalui observasi. Perkembangan ketauhidan secara kognitif dan afeksi juga melalui pengaruh;
 - c. Sosiokultural, tempat dimana seseorang tinggal, yang menyediakan alat-alat psikologis berupa bahasa, diskursus sebagai media pembentukan kognisi dan afeksi. Tetapi, terdapat perbedaan perkembangan mental dalam;
 - d. Intelligensi dan personalitas setiap orang, yang menyebabkan cara penanganan gangguan perkembangan ketauhidan seseorang menjadi berbeda. Namun demikian, satu cara penanganan perkembangan ketauhidan yang berlaku bagi setiap orang adalah melalui;

- e. Komunikasi persuasif dan pemanfaatan efektifitas bahasa dalam perkembangan ketauhidan seseorang.

Demikianlah kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan mengenai metode pendidikan al-Ghazali dalam *Iḥyā' 'Ulūmiddīn* menurut analisis psikologi perkembangan. Kesimpulan ini pada dasarnya kesimpulan sementara, yang mungkin sekali untuk ditinjau kembali dan dilakukan penelitian lanjutan. Hasil penelitian dalam karya tulis ini juga mungkin sekali suatu saat tidak lagi sesuai dengan realitas yang ada di masa depan.

B. Saran

1. Bagi para guru PAI, ustadz, ustadzah, orang tua, dan tenaga pendidik Islam lainnya, metode-metode pendidikan tauhid al-Ghazali dalam *Iḥyā' 'Ulūmiddīn*, yang dirumuskan dengan baik melalui pendekatan psikologis perkembangan hendaknya dijadikan bahan pertimbangan perumusan metode pendidikan Islam, dan hendaknya diaplikasikan dalam praktik pendidikan Islam, baik formal, non formal, dan informal. Sehingga, proses sosialisasi ketauhidan kepada generasi muda muslim mampu tertanam dengan kokoh dan kuat.
2. Bagi peneliti lain, yang akan melakukan kajian tentang pokok bahasan ini, hendaknya dilakukan penelitian dan pembahasan lanjutan tentang metode pendidikan tauhid al-Ghazali dalam *Iḥyā' 'Ulūmiddīn* menurut analisis psikologi perkembangan ini, dengan menggunakan metode penelitian yang lain seperti penelitian lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zainal Abidin, *Riwayat Hidup Al-Ghazali*, Bandung: Penerbit Bulan Bintang, 1975.
- Al-Ghazali, Imam, *Mukhtashor Ihya 'Ulumiddin: Ringkasan Karangan Imam Al-Ghazali*, (Mukhtar Rasyidi. Terjemahan). Yogyakarta: U.P Indonesia, 1982.
- Al-Ghazali, Imam, *Ihya' 'Ulumiddin, Vol I*, Semarang: Toha Putra, t.t.
- Al-Ghazali, Imam, *Neraca Amal*, (H.A. Mustofa. Terjemahan). Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Armstrong, Karen, *Sejarah Tuhan*, (Zaimul Am. Terjemahan). Bandung: Penerbit Mizan, 2013
- , *Sejarah Islam*, (Yuliani Lupito. Terjemahan). Bandung: Penerbit Mizan, 2014
- Arifin, H. M, *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1977.
- Atkinson, Rita. L, dkk. *Pengantar Psikologi*, (Nurdjannah Taufiq. Terjemahan). Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- An-Nahlawi, Abdurraahman, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Herry Noer Ali. Terjemahan). Bandung: CV. Diponegoro, 1992.
- Brata, Sumadi Surya, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1992
- Bharodin, Habib, *Faktor Pembawaan dan Lingkungan Dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Ihya Ulumiddin)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2002
- Chasanah, Uswatun, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Konsep Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Terhadap Ihya Ulumiddin)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012
- Creswell, Jhon W. *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Achmad Fawaid). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014

- Crain, William, *Teori Perkembangan: Konsep dan Aplikasi*, (Yudi Santoso. Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Diane E. Papalia, et al. *Human Development: Psikologi Perkembangan*, terj. AK. Anwar, Jakarta: Penerbit Kencana, 2008
- Hasan, Fathiyah, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali*, Bandung: Penerbit Al-Ma'arif, 1986
- Hailami Salim, Moh., & Kurniawan, Syamsul, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2012
- Hitti, Philip K., *History of The Arabs*, (Cecep Lukman, dkk. Terjemahan), Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002.
- Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak*, (Meitasari Tjandrasa), Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006
- Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumiddin, Vol I*, Semarang: Toha Putra, t.t
- Irmayanti, *Konsep Pendidikan Agama Pada Anak Menurut Al-Ghazali (Kajian Dari Sudut Psikologi Perkembangan)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003.
- Ilyas, Asnelly, *Mendambakan Anak Shaleh: Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Dalam Islam*, Bandung: Penerbit Al-Bayan, 1997.
- Jahja, Zurkani, *Teologi Al-Ghazali: Pendekatan Metodologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011
- Matsumoto, David, *Pengantar Psikologi Lintas Budaya*, (Anindito Aditomo. Terjemahan), 2008
- Mahali, Mujab, *Pembinaan Moral Di Mata Al-Ghazali*, Yogyakarta: BPFE, 1984.
- Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah, 2013
- Mustofa, Muhammad, *Konsep Guru dan Siswa Ideal Menurut Al-Ghazali dalam Ihya Ulumiddin*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003
- Muhtar, Widodo, Erna, *Konstruksi Kearah Penelitian Deskriptif* Yogyakarta: Auyrous, 2000

- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Grafindo Persada, 2001
- , *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*, Jakarta : Rajawali Press, 2009.
- Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Purwakania Hasan, Aliah B, *Psikologi Perkembangan Islam: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Quthb, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*, (Salman Harun. Terjemahan), Bandung: Penerbit Al-Ma'arif, t.t
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Penerbit LKIS, 2009
- Santrock, Jhon W. *Psikologi Pendidikan*, terj. Tri Wibowo (Jakarta: Penerbit Kencana), 2004
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Penerbit Alfabeta, 2011
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Zein, Muhammad, *Methodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: AK Group, 1995
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto, Tlp. (0274) 513056, Fax 519734, E-mail; ty-suka@telkom.net

Yogyakarta, 01 September 2015

Nomor : UIN.02/KJ/PP.00.92232015

Lamp. : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.
Dra. Hj. Juwariyah, M.Ag.
Dosen Prodi KI
Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI) Ibu ditetapkan sebagai pembimbing saudara:

Nama : Hasan Fathurrohman
NIM : 10470045
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : Metode Pendidikan Tauhid Menurut Al-Ghazali Dalam Ihya Ulumiddin (Analisis Psikologi Perkembangan)

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam

Dr. Subyantoro, M.Ag.
NIP.19590410 198503 1 005

Tembusan Kepada:

1. Ketua Jurusan Kependidikan Islam
2. Dosen Pembimbing Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Hasan Fathurrohman
Nomor Induk : 10470045
Jurusan : KI
Semester : XI
Tahun Akademik : 2015/2016

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 7 September 2015

Judul Skripsi :

METODE PENDIDIKAN TAUHID MENURUT AL - GHOZALI DALAM IHYA'ULUMIDDIN (ANALISIS PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 7 September 2015

Ketua Jurusan KI



Subiantoro, M.Ag
590410 1985003 1 005



MENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Senin
Tanggal : 7 September 2015
Waktu : 13.00
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
I.	Moderator	Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag	1.

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi
Nama Mahasiswa : Hasan Fathurrohman
Nomor Induk : 10470045
Jurusan : KI
Semester : XI
Tahun Akademik : 2015/2016

Tanda Tangan

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 7 September 2015

Judul Skripsi :

METODE PENDIDIKAN TAUHID MENURUT AL - GHOZALI DALAM IHYA'ULUMIDDIN (ANALISIS PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

Pembahas (Minimal 4 orang)

NO.	NIM	N A M A	TANDA TANGAN	
1.	09070183	AGUS NAWAWI	1.	2.
2	12430089	Luluk Makhumah	3.	4.
3	11470089	Hoorada		6.
4	12490124	Ahmad Basir		
5	11470040	Dhannas Bayu Ar	5.	
6	09070027	Fajow Xi		
7				

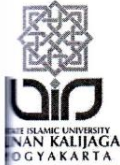
Yogyakarta, 7 September 2015

Moderator

Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag
NIP. : 19520526 199203 2 001

Keterangan :

Setelah seminar difoto copy sebanyak yang ikut membahas proposal, kemudian dibagikan sebagai tanda bukti pernah ikut seminar proposal.

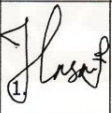



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id


DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM SKS JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Hari : Senin
Tanggal : 7 September 2015
Moderator : Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag
Jam : 13.00
Ruang : R.Seminar
Kel. : F

NO.	NAMA	NIM	TANDA TANGAN	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1	Hasan Fathurrohman	10470045		Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag	 1.
2					

Yogyakarta, 7 September 2015

Moderator,


Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag
NIP. : 19520526 199203 2 001

Catatan
Mahasiswa supaya menyerahkan fotocopy
Maksimal proposal 1 Exp. Ke Jurusan 2 hari sebelumnya



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) – 513056, Fax. 519734
E-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/PN.01/4187a/2015 Yogyakarta, 4 September 2015
Lamp : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth: Gubernur Prov. DIY
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Dikomplek Kepatihan – Danurejan
Yogyakarta

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul: "METODE PENDIDIKAN TAUHID MENURUT AL-GHAZALI DALAM IHYA ULUMIDDIN (ANALISIS PSIKOLOGI PERKEMBANGAN)", diperlukan penelitian.


Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Hasan Faathurrohman
NIM : 10470045
Semester: XI (sebelas)
Jurusan : Kependidikan Islam
Alamat : Pleret, Bantul, Yogyakarta
untuk mengadakan penelitian di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan metode pengumpulan data Dokumentasi. Adapun waktunya mulai tanggal: **7 September 2015 s.d 7 November 2015.**

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19710310 199803 1 002

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur KI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

في النار موحد^(١) وأن يؤمن بشفاة الأنبياء ثم العلماء ثم الشهداء ثم سائر المؤمنين على حسب جاهه ومنزله عند الله تعالى ومن بقي من المؤمنين ولم يكن له شفيع أخرج بفضل الله عز وجل فلا يخلد في النار مؤمن بل يخرج منها من كان في قلبه مثقال ذرة من الإيمان^(٢) وأن يعتقد فضل الصحابة رضي الله عنهم وترتيبهم وأن أفضل الناس بعد النبي صلى الله عليه وسلم أبو بكر ثم عمر ثم عثمان ثم علي رضي الله عنهم^(٣) وأن يحسن الظن بجميع الصحابة ويثني عليهم كما أثني الله عز وجل ورَسُوله صلى الله عليه وسلم وعلمهم أجمعين^(٤) فكل ذلك مما وردت به الأخبار وشهدت به الآثار فمن اعتقد جميع ذلك موثقاً به كان من أهل الحق وعصابة السنة وفارق رهط الضلال وحزب البدعة فنسأل الله كالاليقين وحسن الثبات في الدين لنا ولكافة المسلمين برحمته إنه أرحم الراحمين وصلى الله على سيدنا محمد وعلى كل عبد مصطفى .

الفصل الثاني في وجه التدرج إلى الارشاد وترتيب درجات الاعتقاد . اعلم أن ما ذكرناه في ترجمة العقيدة ينبغي أن يقدم إلى الصبي في أول نشوه ليحفظه حفظاً ثم لا يزال ينكشف له معناه في كبره شيئاً فشيئاً فابتداءً الحفظ ثم الفهم ثم الاعتقاد والإيمان والتصديق به وذلك مما يحصل في الصبي بغير برهان فمن فضل الله سبحانه على قلب الانسان أن شرحه في أول نشوه للإيمان من غير حاجة إلى حجة وبرهان وكيف ينكر ذلك وجميع عقائد العوام مبادئها التلقين المحرّد والتقليد المحض نعم يكون الاعتقاد الحاصل بمجرد التقليد غير خال عن نوع من الضعف في الابتداء على معنى أنه يقبل الإزالة بنقيضه لو ألقى إليه فلا بد من تقويته وإثباته في نفس الصبي والعامي حتى يترسخ ولا يتزلزل وليس الطريق في تقويته وإثباته أن يعلم صنعة الجدل والكلام بل يشتغل بتلاوة القرآن وتفسيره وقراءة الحديث ومعانيه ويشغل بوظائف العبادات فلا يزال اعتقاده يزداد رسوخاً بما يقرع سمعه من أدلة القرآن وحججه وبما يرد عليه من شواهد الأحاديث وفوائدها وما يسطع عليه من أنوار

(١) حديث إخراج الوحدين من النار حتى لا يبقى فيها موحد بفضل الله سبحانه الشيخان من حديث أبي هريرة في حديث طويل حتى إذا فرغ الله من القضاء بين العباد وأراد أن يخرج برحمته من أراد من أهل النار أمر الملائكة أن يخرجوا من النار من كان لا يشرك بالله شيئاً ممن أراد الله أن يرحمه ممن يقول لا إله إلا الله الحديث (٢) حديث شفاة الأنبياء ثم العلماء ثم الشهداء ثم سائر المؤمنين ومن بقي من المؤمنين ولم يكن لهم شفيع أخرج بفضل الله فلا يخلد في النار مؤمن بل يخرج منها من كان في قلبه مثقال ذرة من الإيمان ابن ماجه من حديث عثمان بن عفان يشفع يوم القيامة ثلاثة الأنبياء ثم العلماء ثم الشهداء وقد تقدم في العلم وللشيخين من حديث أبي سعيد الخدري من وجدتم في قلبه مثقال حبة من خردل من الإيمان فأخرجوه وفي رواية من خير وفيه فيقول الله تعالى شفعت للملائكة وشفعت النبيون وشفعت المؤمنون ولم يبق إلا أرحم الراحمين فيقبض قبضة من النار فيخرج منها قوما لم يعملوا خيراً قط الحديث (٣) حديث أفضل الناس بعد رسول الله ﷺ أبو بكر ثم عمر ثم عثمان ثم علي البخاري من حديث ابن عمر قال كنا نخرج بين الناس في زمن النبي صلى الله عليه وسلم فنخير أبا بكر ثم عمر بن الخطاب ثم عثمان بن عفان ولأبي داود كنا نقول ورسول الله صلى الله عليه وسلم حتى أفضّل أمة النبي صلى الله عليه وسلم أبو بكر ثم عمر ثم عثمان رضي الله عنهم زاد الطبراني ويسمع ذلك النبي صلى الله عليه وسلم ولا ينكره (٤) حديث إحسان الظن بجميع الصحابة والثناء عليهم الترمذي من حديث عبد الله بن معقل الله في أصحابي لا تتخذوهم غرضاً بعدى وللشيخين من حديث أبي سعيد لا تسبوا أصحابي . وللطبراني من حديث ابن مسعود إذا ذكر أصحابي فأمسكوا .

الكلام وأما من يوجد عنده فلا يخلو أن يكون مقلداً في عقده أو عالماً به والمقلدون هم العوام وهم أهل المرتبة الثانية في الكتاب فأما العلماء بحقيقة عقدهم فلا يخلو كل واحد أن يكون بلغ الغاية التي أعدت لصفته دون النبوة أو لم يبلغ ولكنها قريب من البلوغ فالذي لم يبلغ وكان على قرب هم القربون وهم أهل المرتبة الثالثة والذين بلغوا الغاية التي أعدت لهم وهم الصديقون وهم أهل المرتبة الرابعة وهذا التقسيم ظاهر الصحة إذ هو دائر بين النفي والإثبات ومحصور بين المبادئ والغايات ولم يدخل أهل المرتبة الأولى في شيء من تصحيح هذا التقسيم إذ ليس هم من أهله إلا بانتساب كاذب ودعوى غير صافية ثم لا بد من الوفاء بما وعدناك به من إبداء بحث مزيد شرح وبسط بيان تعرف منه باذن الله حقيقة

العبادات ووظائفها وبما يسرى إليه من مشاهدة الصالحين ومجالستهم وسماهم وسماعهم وهياتهم في الخضوع لله عز وجل والخوف منه والاستكانة له فيكون أول التلقين كالتقاء بذر في الصدر وتكون هذه الأسباب كالسقي والترية له حتى ينمو ذلك البذر ويقوى ويرتفع شجرة طيبة راسخة أصلها ثابت وفرعها في السماء وينبئ أن محرس سمعه من الجدل والكلام غاية الحراسة فان ما يشوشه الجدل أكثر مما يهدده وما يفسده أكثر مما يصلحه بل تقويته بالجدل تضاهي ضرب الشجرة بالمدقة من الحديد رجاء تقويتها بأن تكثر أجزاؤها وربما يفتتها ذلك ويفسدها وهو الأغلب والمشاهدة تكفيك في هذا بيانا فناهيك بالبيان برهانا فقس عقيدة أهل الصلاح والتقى من عوام الناس بعقيدة المتكلمين والمجادلين فترى اعتقاد العامي في الثبات كالطود الشامخ لا تحركه الدواهي والصواعق وعقيدة المتكلم الحارس باعتقاده بتقسيمات الجدل كخيطة مرسل في الهواء تقيئه الرياح مرة هكذا ومرة هكذا إلا من سمع منهم دليل الاعتقاد فتلقفه تقليدا كما تلقف نفس الاعتقاد تقليدا إذ لافرق في التقليد بين تعلم الدليل أو تعلم المدلول فتلقين الدليل شيء والاستدلال بالنظر شيء آخر بعيد عنه ثم الصبي إذا وقع نشوه على هذه العقيدة إن اشتغل بكسب الدنيا لم يفتتح له غيرها ولكنه يسلم في الآخرة باعتقاد أهل الحق إذ لم يكلف الشرع أجلاف العرب أكثر من التصديق الجازم بظاهر هذه العقائد فأما البحث والتفتيش وتكليف نظم الأدلة فلم يكلفوه أصلا وإن أراد أن يكون من سالكى طريق الآخرة وساعده التوفيق حتى اشتغل بالعمل ولازم التقوى ونهى النفس عن الهوى واشتغل بالرياضة والمجاهدة انفتحت له أبواب من الهداية تكشف عن حقائق هذه العقيدة بنور إلهي يقذف في قلبه بسبب المجاهدة تحقيقا لوعده عز وجل إذ قال - والذين جاهدوا فينا لنهدينهم سبلنا وإن الله لمع المحسنين - وهو الجوهر النفيس الذي هو غاية إيمان الصديقين والمقربين وإليه الإشارة بالسرا الذي وقر في صدر أبي بكر الصديق رضي الله عنه حيث فضل به الخلق وانكشف ذلك السر بل تلك الأسرار له درجات بحسب درجات المجاهدة ودرجات الباطن في النظافة والطهارة عماسوى الله تعالى وفي الاستضاءة بنور اليقين وذلك كنفوس الخلق في أسرار الطب والفقهاء وسائر العلوم إذ يختلف ذلك باختلاف الاجتهاد واختلاف الفطرة في الذكاء والفطنة وكما لا تنحصر تلك الدرجات فكذلك هذه . مسألة : فان قلت تعلم الجدل والكلام مذموم كتعلم النجوم أو هو مباح أو مندوب إليه فاعلم أن للناس في هذا غلوا وإسرافا في أطراف فمن قائل إنه بدعة وحرام وإن العبدان لقي الله عز وجل بكل ذنب سوى الشرك خير له من أن يلقاه بالسكلام ومن قائل إنه واجب وفرض إما على الكفاية أو على الأعيان وإنه أفضل الأعمال وأعلى القربات فانه تحقيق لعلم التوحيد ونضال عن دين الله تعالى وإلى التحريم ذهب الشافعي ومالك وأحمد بن حنبل وسفيان وجميع أهل الحديث من السلف قال ابن عبد الأعلى رحمه الله سمعت الشافعي رضي الله عنه يوم ناظر حفصا الفرد وكان من متكلمي المعتزلة يقول لأن يلقى الله عز وجل العبد بكل ذنب ما خلا الشرك بالله خير له من أن يلقاه بشيء من علم السكلام ولقد سمعت من حفص كلاما لا أقدر أن أحكيه وقال أيضا قد اطلعت من أهل الكلام على شيء ما ظننته قط ولأن يتلى العبد بكل ما نهى الله عنه ماعدا الشرك خير له من أن ينظر في السكلام . وحكى السكرابيسي أن الشافعي رضي الله عنه سئل عن شيء من السكلام فغضب وقال مل عن هذا حفصا الفرد وأصحابه أخزاهم الله ولما مرض الشافعي رضي الله عنه دخل عليه حفص الفرد فقال له من أنا فقال حفص الفرد لا حفظك الله ولا رعاك حتى تتوب مما أنت فيه وقال أيضا لو علم الناس ما في السكلام من الأهواء لفروا منه فرارهم من الأسد وقال أيضا إذا سمعت الرجل يقول الاسم هو المسمى أو غير المسمى فاشهد بأنه من أهل الكلام ولادين له قال الزعفراني قال الشافعي حكمتي في أصحاب

السكلام

كل مرتبة ومقام واتقسام أهله فيه بحسب الطاقة والإمكان بما يجريه الواحد الحق على القلب واللسان (بيان مقام أهل النطق المجرد وتميز فرقتهم) فأقول أرباب النطق المجرد أربعة أصناف أحدهم نطقوا بكلمة التوحيد مع شهادة الرسول صلى الله عليه وسلم ثم لم يعتقدوا معنى ما نطقوا به لما لم يعلموه لا يتصورون صحته ولا فسادة ولا صدقه ولا كذبه ولا خطأه ولا صوابه إذ لم يبحثوا عليه ولا أرادوا فهمه إما لبعدهم همته وقلة أكثراتهم وإما لنفورهم من التعب وخوفهم أن يكلفوا البحث عمسا نطقوا به أو يبدو لهم ما يترجمهم من الاعتقاد والعمل وما بعد ذلك فان التزموها فارقوا راحت أبدانهم العاجلة وفراغ أنفسهم وإن لم يلتزموا شيئا من ذلك وقد حصل لهم العلم فتكون عيشتهم منغصة وملاذم مكذرة من خوف

جئتك بشئ مبين - وعلى الجملة فالقرآن من أوله إلى آخره محاجة مع الكفار فعمدة أدلة التكميلين في التوحيد قوله تعالى - لو كان فيهما آلهة إلا الله لفسدنا - وفي النبوة - وإن كنتم في ريب مما نزلنا على عبدنا فأتوا بسورة من مثله - وفي البعث - قل يحييها الذي أنشأها أول مرة - إلى غير ذلك من الآيات والأدلة ولم تزل الرسل صلوات الله عليهم يحاجون للنكرين ويجادلونهم قال تعالى - وجادلهم بالتي هي أحسن - فالصحا به رضى الله عنهم أيضا كانوا يحاجون المنكرين ويجادلون ولكن عند الحاجة وكانت الحاجة إليه قليلة في زمانهم وأول من سن دعوة البدعة بالمجادلة إلى الحق على بن أبي طالب رضى الله عنه إذ بعث ابن عباس رضى الله عنهما إلى الحوارج فكلهم فقال ماتتكمون على إمامكم قالوا قاتل ولم يسب ولم يغم فقال ذلك في قتال الكفار أرايتم لو سببت عائشة رضى الله عنها في يوم الجمل فوقعت عائشة رضى الله عنها في سهم أحدكم أ كنتم تستحلون منها ما تستحلون من ملككم وهي أمكم في نص الكتاب فقالوا لا فرجع منهم إلى الطاعة بمجادلته ألان وروى أن الحسن ناظر قدر يفرج عن القدر وناظر على بن أبي طالب كرم الله وجهه رجلا من القدرية وناظر عبد الله بن مسعود رضى الله عنه زيد بن عمية قال عبد الله لوقلت إني مؤمن لقلت إني في الجنة فقال له زيد بن عمية يا صاحب رسول الله هذه زلة منك وهل الإيمان إلا أن تؤمن بالله وملائكته وكتبه ورسله والبعث واليزان وتقيم الصلاة والصوم والزكاة ولنا ذنوب لو نعلم أنها تغفر لنا لعلمنا أننا من أهل الجنة فمن أجل ذلك تقول إنا مؤمنون ولا تقول إنا من أهل الجنة فقال ابن مسعود صدقت والله إنها من زلة فينبغي أن يقال كان خوضهم فيه قليلا لا كثيرا وقصيرا لا طويلا وعند الحاجة لا بطريق التصنيف والتدريس وأخاذه صناعة فيقال أما قلة خوضهم فيه فله كان لقلة الحاجة إذ لم تكن البدعة تظهر في ذلك الزمان وأما القصر فقد كان الغاية إخماد الخصم واعترافه وانكشاف الحق وإزالة الشبهة فلو طال إشكال الخصم أو لجأه لطال لمحالة إزامهم وما كانوا يقدرون قدر الحاجة بيزان ولا مكيال بعد الشروع فيها وأما عدم تصديهم للتدريس والتصنيف فيه فكذا كان دأبهم في الفقه والتفسير والحديث أيضا فان جاز تصنيف الفقه ووضع الصور النادرة التي لا تتفق إلا على التدور إما ادخار ليوم وقوعها وإن كان نادرا أو تشجيذا للخوارق فنحن أيضا ترتب طرق المجادلة لتوقع وقوع الحاجة بشور ان شبهة أو هيجان مبتدع أو لتشجيذا للخاطر وأدخار الحجة حتى لا يعجز عنها عند الحاجة على البدئية والارتجال كمن بعد السلاح قبل القتال ليوم القتال فهذا ما يمكن أن يذكر للفريقين . فان قلت فما المختار عندك فيه فاعلم أن الحق فيه أن إطلاق القول بذمه في كل حال أو محمده في كل حال خطأ بل لا بد فيه من تفصيل فاعلم أولا أن الشيء قد يحرم لذاته كالحجر والميتة وأعني بقولي لذاته أن علة تحريمه وصف في ذاته وهو الاسكار والموت وهذا إذا سئلنا عنه أطلقنا القول بأنه حرام ولا يلتفت إلى إباحة الميتة عند الاضطرار وإباحة تجرع الخمر إذا غص الانسان بلقمة ولم يجد ما يسيغها سوى الخمر وإلى ما يحرم لغيره كالبيع على بيع أخيك المسلم في وقت الحيار والبيع وقت النداء وكأكل الطين فإنه يحرم لما فيه من الاضرار وهذا ينقسم إلى ما يضر قليلا وكثيره فيطلق القول عليه بأنه حرام كالم الذي يقتل قليلا وكثيره وإلى ما يضر عند الكثرة فيطلق القول عليه بالإباحة كالعسل فإن كثيره يضر بالحرور وكأكل الطين وكان إطلاق التحريم على الطين والخمر والتحليل على العسل التفات إلى أغلب الأحوال فان تصدى شيئا تقابلت فيه الأحوال فالأولى والأبعد عن الالتباس أن يفصل فعود إلى علم الكلام وتقول إن فيه منفعة وفيه مضرة فهو باعتبار منفعته في وقت الانتفاع حلال أو مندوب إليه أو واجب كما يقتضيه الحال وهو باعتبار مضرته في وقت الاستضرار ومحل حرام أمامضرته فإثارة الشبهات وتحريك العقائم وإزالتها عن الجزم والتصميم فذلك مما يحصل في الابتداء ورجوعها بالدليل

فيقولان له لا دريت ولا تليت وسماء النبي صلى الله عليه وسلم الشاك والرتاب والصف الثاني نطق كما نطق الذين من قبلهم ولكنهم أضافوا إلى قولهم ما لا يحصل معه الإيمان ولا ينظم به معنى التوحيد وذلك مثل ما قالت السبابة طائفة من الشيعة القدماء ان عليا هو الإله وبلغ أمرهم عليا رضى الله عنه وكانوا في زمنه فخرق منهم جماعة وأمثال من نطق بالشهادتين كثير ثم أصحاب نطقه مثل هذا الكبير ويسمون الزنادقة وقد رأينا حديثا عنه صلى الله عليه وسلم في ذلك « ستفترق أمتي على ثلاث وسبعين فرقة كلها في الجنة إلا الزنادقة » . والصف الثالث نطقوا كما نطق الصفان المذكوران قبلهم ولكنهم آثروا التكذيب واعتقدوا الرد واستنبطوا خلاف ما ظهر منهم من الاقرار وإذا رجعوا إلى أهل

الإلحاد أعلنوا عندهم بكلمة الكفر فمؤلاه المناقون الذين ذكروا الله في كتابه بقوله : وإذا لقوا الذين آمنوا قالوا آمنا وإذا خلوا إلى شياطينهم قالوا إنا معكم إنما نحن مستهزئون الله يستهزئ بهم ويمدهم في طغيانهم يعمهون . الصنف الرابع قوم لم يعرفوا التوحيد وما نشأوا عليه ولا عرفوا أهله ولا سكنوا بين أظهرهم ولكنهم حين وصلوا إلينا أو وصل إليهم أحد منا خوطبوا بالأمر المقتضى للنطق بالشهادتين والاقرار بهما فقالوا لا نعلم مقتضى هذا اللفظ ولا نعقل معنى للمأثور به من النطق فأمرنا أن يظهر والرضا وبفهموا بلا مهلة فسكنوا إلى ما قيل لهم ونطقوا بالشهادتين ظاهرا وهم على الجهل بما يعتقدون فيها فآخروا أحدهم من حينه من قبل أن يأتي منه استفهام أو تصور يمكن أن يكون له معه معتقد

مشكوك فيه ويختلف فيه الأشخاص فهذا ضرره في الاعتقاد الحق وله ضرر آخر في تأكيد اعتقاد البدعة للبدعة وتثبيتته في صدورهم بحيث تنبعث دواعيهم ويشدد حرصهم على الاصرار عليه ولكن هذا الضرر بواسطة التعصب الذي يثور من الجدل ولذلك ترى المبتدع العاوي يمكن أن يزول اعتقاده باللاطف في أسرع زمان إلا إذا كان نشؤه في بلدي يظهر فيها الجدل والتعصب فإنه لواجتمع عليه الأولون والآخرون لم يقدروا على نزع البدعة من صدره بل الهوى والتعصب وبعض خصوم المجادلين وفرقة المخالفين يستولى على قلبه ويمنعه من إدراك الحق حتى لو قيل له هل تريد أن يكشف الله تعالى لك الغطاء ويعرفك بالبيان أن الحق مع خصمك لكراهة ذلك خيفة من أن يفرح به خصمه وهذا هو الإلحاد والعضال الذي استطار في البلاد والعباد وهو نوع فساد آثاره المجادلون بالتعصب فهذا ضرره وأما منفعته فقد ينظر أن فائدته كشف الحقائق ومعرفة ما على ما هي عليه وهيات فليس في الكلام وفاء بهذا المطلب الشريف ولعل التخييل والتضليل فيها أكثر من الكشف والتعريف وهذا إذا سمعته من محدث أو وحشوى ربما خطر ببالك أن الناس أعداء ما جاهدوا فاسمع هذا من خبر الكلام ثم قل له بعد حقيقة الخبر وبعد التغلغل فيه إلى منتهى درجة التكلمين وجاوز ذلك إلى التعمق في علوم آخر تناسب نوع الكلام وتحقق أن الطريق إلى حقائق المعرفة من هذا الوجه مسدود ولعمري لا ينفك الكلام عن كشف وتعريف وإيضاح لبعض الأمور ولكن على التدور في أمور جليلة تكاد تفهم قبل التعمق في صنعة الكلام بل منفعته شيء واحد وهو جراسة العقيدة التي ترجعها على العوام وحفظها عن تشويشات البدعة بأنواع الجدل فإن العاوي ضعيف يستغزه جدل البدع وإن كان فاسدا ومعارضة الفاسد بالفاسد تدفعه والناس متعبدون بهذه العقيدة التي قدمناها إذ ورد الشرع بها لما فيها من صلاح دينهم ودينهم وأجمع السلف الصالح عليها والعلماء يتعبون بحفظها على العوام من تلبيسات البدعة كما تبسدت السلاطين بحفظ أموالهم عن تهجمات الظلمة والغصاب وإذا وقعت الإحاطة بضرره ومنعته فينبغي أن يكون كالطبيب الحاذق في استعمال الدواء الحظر إذ لا يرضه إلا في موضعه وذلك في وقت الحاجة وعلى قدر الحاجة . وتفصيله أن العوام المشغولين بالحرف والصناعات يجب أن يتركوا على سلامة عقائدهم التي اعتقدوها مهما تلقنوا الاعتقاد الحق الذي ذكرناه فان تعليمهم الكلام ضرر محض في حقهم إذ ربما يثير لهم شكا ويزلزل علمهم الاعتقاد ولا يمكن القيام بعد ذلك بالاصلاح وأما العاوي المعتقد للبدعة فينبغي أن يدعى إلى الحق باللاطف وبالتعصب وبالكلام اللطيف اللينع للنفس المؤثر في القلب القريب من سياق أدلة القرآن والحديث المزوج بن من الوعظ والتجذير فان ذلك أنفع من الجدل الموضوع على شرط التكلمين إذ العاوي إذا سمع ذلك اعتقد أنه نوع صنعة من الجدل تعلمها التكلم ليستدرج الناس إلى اعتقاده فان عجز عن الجواب قدر أن المجادلين من أهل مذهبه أيضا يقدرين على دفعه فالجدل مع هذا ومع الأول حرام وكذلك مع من وقع في شك إذ يجب إزالته باللاطف والوعظ والأدلة القريبة المقبولة البعيدة عن تعمق الكلام واستقصاء الجدل إنما ينفع في موضع واحد وهو أن يفرض عاوي اعتقد البدعة بنوع جدل سمعه فيقابل ذلك الجدل بثله فيعود إلى اعتقاد الحق وذلك فيمن ظهر له من الأوس بالمجادلة ما يمنعه عن القناعة بالمواعظ والتجذيرات العامة فقد انتهى هذا إلى حالة لا يشفيه منها إلا دواء الجدل فجاز أن يلقي إليه وأما في بلاد تنقل فيها البدعة ولا تختلف فيها المذاهب فيقتصر فيها على ترجمة الاعتقاد الذي ذكرناه ولا يتعرض للأدلة ويترص وقوع شبهة فان وقعت ذكر بقدر الحاجة فان كانت البدعة شائعة وكان يخاف على الصبيان أن يخدعوا فلا بأس أن يعلموا القدر الذي أودعناه كتاب الرسالة القدسية ليكون ذلك سببا لدفع تأثير مجادلات البدعة إن وقعت

إليهم وهذا مقدار مختصر وقد أودعناه هذا الكتاب لاختصاره فإن كان فيه ذكاء وتنبه بذكائه لموضع سؤال أو ثارت في نفسه شبهة فقد بدت العلة المذمومة وظهر الداء فلا بأس أن يرقى منه إلى القدر الذي ذكرناه في كتاب الاقتصاد في الاعتماد وهو قدر خمسين ورقة وليس فيه خروج عن النظر في قواعد العقائد إلى غير ذلك من مباحث للتكلمين فإن أفتقه ذلك كفى عنه وإن لم يفتقه ذلك فقد صارت العلة مزمنة والداء غالبا والمرض ساريا فليتلطف به الطبيب بقدر إمكانه وينتظر قضاء الله تعالى فيه إلى أن ينكشف له الحق بتنبية من الله سبحانه أو يستمر على الشك والشبهة إلى ما قدر له فالقدر الذي يحويه ذلك الكتاب وجنسه من المصنفات هو الذي يرجى نفعه فأما الخارج منه فقسمان أحدهما بحث عن غير قواعد العقائد كالبحث عن الاعترافات وعن الأكوان وعن الادراكات وعن الحوض في الرؤية هل لها ضد يسمى النع أو العمى وإن كان كذلك واحدهو منع عن بيع ما يرى أو ثبت لكل مرئى يمكن رؤيته منع بحسب عدده إلى غير ذلك من الترهات المضلات والقسم الثاني زيادة تقرير لتلك الأدلة في غير تلك القواعد وزيادة أسئلة وأجوبة وذلك أيضا استقصاء لا يزيد إلا ضللا وجهلا في حق من لم يفتقه ذلك القدر فرب كلام يزيد الإطناب والتقرير غموضا . ولوقال قائل البحث عن حكم الادراكات والاعترافات فيه فائدة تشجيد الحواطر والباطن آلة الدين كالسيف آلة الجهاد فلا بأس بتشجيدته كان كقوله لعب الشيطان يشجذ الحواطر فهو من الدين أيضا وذلك هوس فإن الحواطر يتشجذ بسائر علوم الشرع ولا يخاف فيها مضرة فقد عرفت بهذا القدر المذموم والقدر المحمود من الكلام والحال التي يذم فيها والحال التي يحمدها والشخص الذي ينتفع به والشخص الذي لا ينتفع به . فان قلت مهما اعترفت بالحاجة إليه في دفع البدعة والآن قد ثارت البدع وعمت البلوى وأرهقت الحاجة فلا بد أن يصير القيام بهذا العلم من فروض الكفايات كالقيام بحراسة الأموال وسائر الحقوق كالقضاء والولاية وغيرها وما لم يشتغل العلماء بنشر ذلك والتدريس فيه والبحث عنه لا يدوم ولو ترك بالكلية لا تدرس وليس في مجرد الطبع كفاية لحل شبهة البدعة ما لم يتعلم فينبغي أن يكون التدريس فيه والبحث عنه أيضا من فروض الكفايات بخلاف زمن الصحابة رضى الله عنهم فان الحاجة ما كانت ماسة إليه فاعلم أن الحق أنه لا بد في كل بلد من قائم بهذا العلم مستقل بدفع شبهة البدعة التي ثارت في تلك البلدة وذلك يدوم بالتعليم ولكن ليس من الصواب تدريسه على العموم كتدريس الفقه والتفسير فان هذا مثل الدواء والفقه مثل الغذاء وضرر الغذاء لا يحذر وضرر الدواء محذور لما ذكرنا فيه من أنواع الضرر فالعالم ينبغي أن يخصص بتعليم هذا العلم من فيه ثلاث خصال إحداها التحري للعلم والحرص عليه فان المحترف بمنعه الشغل عن الاستتمام وإزالة الشكوك إذا عرضت . الثانية الفكاهة والفطنة والفيصاحة فان البليد لا ينتفع بفهمه والقدم لا ينتفع بحجابه فيخاف عليه من ضرر الكلام ولا يرجى فيه نفعه . الثالثة أن يكون في طبعه الصلاح والديانة والتقوى ولا تكون الشهوات غالبية عليه فان الناسق بأدنى شبهة ينخلع عن الدين فان ذلك محل عنه الحجر ورفع السد الذي بينه وبين الملاذ فلا يحصر على إزالة الشبهة بل يقتنمها ليتخلص من أعباء التكليف فيكون ما يفسده مثل هذا المتعلم أكثر مما يصلحه وإذا عرفت هذه الاقسامات انضح لك أن هذه الحجة المحمودة في الكلام إنما هي من جنس حجج القرآن من الكلمات اللطيفة المؤثرة في القلوب بقنعة النفوس دون التلغلغل في التفسيات والتدقيقات التي لا يفهمها أكثر الناس وإذا فهموها اعتقدوا أنها شعوزة وصناعة تعلمها صاحبها للتلبس فإذا قابله مثله في الصنعة قاومه، وعرفت أن الشافعي وكافة السلف إنما منعوا عن الحوض فيه والتجرد له لما فيه من الضرر الذي نهينا عليه وأن ما نقل عن ابن عباس رضى الله عنهما من مناظرة الخوارج

فيرجى أن لا تضيق عنه سعة رحمة الله عز وجل والحكم عليه بالنار والخلود فيها مع الكفار تحك على غيب الله سبحانه وربما كان من هذا الصنف في الحكم عند الله عز وجل قوم رزقوا بمد الفهم وغيب الذهن وفرط البلادة أن يدعوا إلى النطق فيجيبوا مساعدة ومحاذاة ثم يدعوا إلى تفهم المعنى بكل وجه فلا يتأني منهم قبول لما يعرض عليهم تفهمه كأنما تخاطب بهيمة ومثل هذا أيضا في الوجود كثير ولا أحكم على أحد مثله بخلود في النار ولا بعد أن هذا الصنف بأسره أعنى المحترم قبل تحصيله العقيد مع هذا البليد البعيد بعض ما ذكره النبي صلى الله عليه وسلم في حديث الشفاعة الذين أخرجهم الله عز وجل من النار يشفاعة حين يقول تعالى: فرغت شفاعة الملائكة والتبيين وبقيت شفاعة وهو أرحم الراحمين فيخرج

من النار أقواما لم يعملوا
حسنة قط ويدخلون
الجنة ويكون في أعناقهم
صمات ويسمون عتقاء
الله عز وجل والحديث
يطول وهو صحيح
وإنما اختصرت منه
قدر الحاجة على المعنى
وحكم الصنف الأول
والثاني والثالث أجمعين
أن لا يجب لهم حرمة
ولا يكون لهم عصمة ولا
ينسبون إلى إيمان ولا
إسلام بل هم أجمعون
من زمرة الكافرين
وجملة المالكين فإن
عشر عليهم في الدنيا
قتلوا فيها بسيف
الموحدين وإن لم يشر
عليهم فهم صائرون إلى
جهنم خالدون تلفح
وجوههم النار وهم فيها
كالحون .

[فصل] ولما كان
اللفظ المنسي عن
التوحيد إذا انفرد
عن العقد وتجرد عنه
لم يقع به في حكم الشرع
منفعة ولا لصاحبه
بسببه نجا إلا مدة
حياته عن السيف
أن يراق دمه واليد أن
تسلط على ماله

وما نقل عن علي رضي الله عنه من الناظرة في القدر وغيره كان من الكلام الجلي الظاهر وفي محل
الحاجة وذلك محمود في كل حال ، نعم قد تختلف الأعصار في كثرة الحاجة وقتها فلا يبعد أن يختلف
الحكم لذلك فهذا حكم العقيدة التي تعبد الخلق بها وحكم طريق النضال عنها وحفظها فأما إزالة
الشبهة وكشف الحقائق ومعرفة الأشياء على ما هي عليه وإدراك الأسرار التي يترجمها ظاهر ألفاظ
هذه العقيدة فلا مفتاحه إلا المجاهدة وقمع الشهوات والاقبال بالكلية على الله تعالى وملازمة الفكر
الصافي عن شوائب المجدلات وهي رحمة من الله عز وجل تفيض على من يتعرض لنفحاتها بقدر
الرزق وبموجب التعرض وبموجب قبول المحل وطهارة القلب وذلك البحر الذي لا يدرك غوره
ولا يبلغ ساحله [مسئلة] فإن قلت هذا الكلام يشير إلى أن هذه العلوم لها ظواهر وأسرار وبعضها
جلي يبدو أولا وبعضها خفي يتضح بالمجاهدة والرياضة والطلب الحثيث والفكر الصافي والسر الخالي
عن كل شيء من أشغال الدنيا سوى للطلب وهذا يكاد يكون مخالفا للشرع إذ ليس للشرع ظاهر
وباطن وسرّ وعلم بل الظاهر والباطن والسرّ والعلم واحد فيه فاعلم أن انقسام هذه العلوم إلى
خفية وجلية لا ينكرها ذو بصيرة وإنما ينكرها القاصرون الذين تلقفوا في أوائل الصبا شيئا
وجردوا عليه فلم يكن لهم ترقى إلى شأو العلاء ومقامات العلماء والأولياء وذلك ظاهر من أدلة
الشرع قال صلى الله عليه وسلم « إن للقرآن ظاهرا وباطنا وحدا ومطلعا (١) » وقال علي رضي الله
عنه وأشار إلى صدره إن ههنا علوما حجة لو وجدت لها حجة . وقال صلى الله عليه وسلم « نحن
معاشر الأنبياء أمرنا أن نكلم الناس على قدر عقولهم (٢) » وقال صلى الله عليه وسلم « ما حدث
أحد قوما محدث لم تبلغه عقولهم إلا كان فتنة عليهم (٣) » وقال الله تعالى - وتلك الأمثال نضربها
للناس وما يعلمها إلا المالمون - وقال صلى الله عليه وسلم « إن من العلم كهيئة الكون لا يعلمه
إلا المالمون بالله تعالى (٤) » الحديث إلى آخره كما أوردناه في كتاب العلم . وقال صلى الله عليه وسلم
« لو تعلمون ما أعلم لضحكتم قليلا ولبكيتم كثيرا (٥) » فليت شعري إن لم يكن ذلك سرا منع من
إفشائه لقصور الأفهام عن إدراكه أو لمعنى آخر فلم لم يذكره لهم ولا شك أنهم كانوا يصدقونه لو ذكره
لهم وقال ابن عباس رضي الله عنهما في قوله عز وجل - الله الذي خلق سبع سموات ومن الأرض
مثلهن يتنزل الأمر بينهن - لو ذكرت تفسيره لرجمتوني وفي لفظ آخر لقلتم إنه كافر . وقال
أبو هريرة رضي الله عنه حفظت من رسول الله صلى الله عليه وسلم وعاءين أما أحدهما فبثنته
وأما الآخر لو بثنته لقطع هذا الخلقوم . وقال صلى الله عليه وسلم « ما فضلكم أبو بكر بكثرة صيام
ولا صلاة ولكن بسروقه في صدره (٦) » رضي الله عنه ولا شك في أن ذلك السرّ كان متعلقا بقواعد
الدين غير خارج منها وما كان من قواعد الدين لم يكن خافيا بظواهره على غيره وقال سهل التستري
رضي الله عنه للعالم ثلاثة علوم علم ظاهر يبذله لأهل الظاهر وعلم باطن لا يسعه إظهاره إلا لأهله
وعلم هو بينه وبين الله تعالى لا يظهره لأحد . وقال بعض العارفين إفشاء سر الربوبية كفر وقال
بعضهم للربوبية سرّ لو ظهر لبطلت النبوة وللنبوة سرّ لو كشف لبطل العلم وللعلم بالله سرّ لو أظهره

(١) حديث إن للقرآن ظاهرا وباطنا الحديث ابن حبان في صحيحه من حديث ابن مسعود بنحوه
(٢) حديث نحن معاشر الأنبياء أمرنا أن نكلم الناس على قدر عقولهم الحديث تقدم في العلم (٣) حديث
ما حدث أحد قوما محدث لم تبلغه عقولهم الحديث تقدم في العلم (٤) حديث إن من العلم كهيئة الكون
الحديث تقدم في العلم (٥) حديث لو تعلمون ما أعلم لضحكتم قليلا ولبكيتم كثيرا أخرجه من حديث
عائشة وأنس (٦) حديث ما فضلكم أبو بكر بكثرة صيام الحديث تقدم في العلم .

إذ لم يعلم حتى حاله حسن فيه أن يشبه بقشر الجوز الأعلى فهو لا يحتمل ولا يرفع في البيوت ولا يحضر في المجالس أى مجالس الطعام ولا تشبهه النفوس إلا مادام منتوليا على مطعمه صونا على له فاذا أزيل عنه بكسر أو علم منه أنه منظو على فراغ أوسوس أو طعمه فاسد لم يصلح لشيء ولم يبق فيه غرض لأحد وهذا لاخفاء في صحته والغرض بالتمثيل تقريب ما غمض إلى نفس الطالب وتسهيل ما اعتاص على التعلم والسامع فهمه وليس من شرط المثال أن يطابق المثل به من كل وجه فكان يكون هو ولكن من شرطه أن يكون مطابقا للواحد المراد منه .

[فصل] فان قلت لما الذى صد هؤلاء الأصناف الثلاثة من أهل النطق عن النظر والبحث حتى تعلموا أو عن الاعتقاد حتى تخلصوا من عذاب الله

لبطلت الأحكام وهذا القائل إن لم يرد بذلك بطلان النبوة في حق الضعفاء لقصور فهمهم فإذ كره ليس بحق بل الصحيح أنه لا تناقض فيه وأن الكامل من لا يطق نور معرفته نور ورعه وملاك الورع النبوة [مسئلة] فان قلت هذه الآيات والأخبار يتطرق إليها تأويلات فيبين لنا كيفية اختلاف الظاهر والباطن فان الباطن إن كان مناقضا للظاهر ففيه إبطال الشرع وهو قول من قال إن الحقيقة خلاف الشريعة وهو كفر لأن الشريعة عبارة عن الظاهر والحقيقة عبارة عن الباطن وإن كان لا يناقضه ولا يخالفه فهو فيزول به الانقسام ولا يكون للشرع سر لا يفشى بل يكون الحفي والجلي واحدا . فاعلم أن هذا السؤال يحرك خطبا عظيما وينجر إلى علوم المكاشفة ونخرج عن مقصود علم العاملة وهو غرض هذه الكتب فان العقائد التي ذكرناها من أعمال القلوب وقد تبعدنا بتلقيها بالقبول والتصديق بعقد القلب عليها لا بأن يتوصل إلى أن ينكشف لنا حقائقها فان ذلك لم يكف به كافة الخلق ولولا أنه من الأعمال لما أوردناه في هذا الكتاب مولولا أنه عمل ظاهر القلب لا عمل باطنه لما أوردناه في الشطر الأول من الكتاب وإنما الكشف الحقيقي هو صفة سر القلب وباطنه ولكن إذا انجر الكلام إلى تحريك خيال في مناقضة الظاهر للباطن فلا بد من كلام وجيز في حله فن قال إن الحقيقة تخالف الشريعة أو الباطن يناقض الظاهر فهو إلى الكفر أقرب منه إلى الإيمان بل الأسرار التي يختص بها القربون يدركها ولا يشاركونها الأكترون في عملها ويمتنعون عن إفشائها إليهم ترجع إلى خمسة أقسام : القسم الأول أن يكون الشيء في نفسه دقيقا تسكل أكثر الأفتاهم عن دركه فيختص بدركه الخواص وعلمهم أن لا يفشوه إلى غير أهله فيصير ذلك فتنة عليهم حيث تقصر أفهامهم عن الدرك وإخفاء سر الروح وكف رسول الله صلى الله عليه وسلم عن بيانه (١) من هذا القسم فان حقيقته بما تسكل الأفتاهم عن دركه وتقصر الأوهام عن تصور كنهه ولا تظن أن ذلك لم يكن مكشوفاً لرسول الله صلى الله عليه وسلم فان من لم يعرف الروح فكأنه لم يعرف نفسه ومن لم يعرف نفسه فكيف يعرف ربه سبحانه ولا يبعد أن يكون ذلك مكشوفاً لبعض الأولياء والعلماء وإن لم يكونوا أنبياء ولكنهم يتأدبون بأداب الذمير فيستكون عما سكنت عنه بل في صفات الله عز وجل من الحفايا ما تقصر أفهام الجماهير عن دركه ولم يذكر رسول الله ﷺ منها إلا الظواهر للأفهام من العلم والقدرة وغيرها حتى فهمها الخلق بنوع مناسبة توهموها إلى علمهم وقدرتهم إذ كان لهم من الأوصاف ما يسمى علما وقدرة فيتوهمون ذلك بنوع مقابسة ولو ذكر من صفاته ما ليس للخلق مما يناسبه بعض المناسبة شيء لم يفهموه بل لذة الجماع إذا ذكرت للصبي أو العينين لم يفهمها إلا بمناسبة إلى لذة الطعوم الذي يدركه ولا يكون ذلك فهما على التحقيق والمخالفة بين علم الله تعالى وقدرته وعلم الخلق وقدرتهم أكثر من المخالفة بين لذة الجماع والأكل . وبالجملة فلا يدرك الانسان إلا نفسه وصفات نفسه مما هي حاضرة له في الحال أو مما كانت له من قبل ثم بالمقايسة إليه يفهم ذلك لغيره ثم قد يصدق بأن بينهما تفاوتاً في الشرف والكمال فليس في قوة البشر إلا أن يثبت الله تعالى ما هو ثابت لنفسه من الفعل والعلم والقدرة وغيرها من الصفات مع التصديق بأن ذلك أكمل وأشرف فيكون معظم تحرجه على صفات نفسه لا على ما اختص الرب تعالى به من الجلال ولذلك قال صلى الله عليه وسلم « لا أحصى ثناء عليك أنت كما أثنيت على نفسك (٢) » وليس

(١) حديث كف رسول الله صلى الله عليه وسلم عن بيان الروح الشيخان من حديث ابن مسعود حين سأله اليهود عن الروح قال فأمسك النبي صلى الله عليه وسلم فلم يرد عليهم شيئا الحديث (٢) حديث لأحصى ثناء عليك أنت كما أثنيت على نفسك مسلم من حديث عائشة أنها سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول ذلك في سجوده .

Metode Talqin / Taqlid

الفصل الثاني في وجه التدرج إلى الارشاد وترتيب درجات الاعتقاد . اعلم أن ما ذكرناه في ترجمة العقيدة ينبغي أن يقدم إلى الصبي في أول نشوه ليحفظه حفظاً ثم لا يزال ينكشف له معناه في كبره شيئاً فشيئاً فابتدأه الحفظ ثم الفهم ثم الاعتقاد والإيمان والتصديق به وذلك مما يحصل في الصبي بغير برهان فمن فضل الله سبحانه على قلب الانسان أن شرحه في أول نشوه للإيمان من غير حاجة إلى حجة وبرهان وكيف ينكر ذلك وجميع عقائد العوام مبادئها التلقين المجرد والتقليد المحض نعم يكون الاعتقاد الحاصل بمجرد التقليد غير خال عن نوع من الضعف في الابتداء على معنى أنه يقبل الإزالة بنقيضه لو ألقى إليه فلا بد من توثيقه وإثباته في نفس الصبي والعامي حتى يترسخ ولا يتزلزلكون أول التلقين كالقاء بندر في الصدر

ثم الصبي إذا وقع نشوه على هذه العقيدة إن اشتغل بكسب الدنيا لم يفتح له غيرها ولكنه يسلم في الآخرة باعتقاد أهل الحق إذ لم يكلف الشرع أجلاف العرب أكثر من التصديق الجازم بظاهر هذه العقائد فأما البحث والتفتيش وتكلف نظم الأدلة فلم يكلفوه أصلاً

وأما في بلاد تفل فيها البدعة ولا تختاف فيها المذاهب فيقتصر فيها على ترجمة الاعتقاد الذي ذكرناه ولا يتعرض للأدلة ويربص وقوع شبهة فإن وقعت ذكر بقدر الحاجة

gaimana metode talqin dalam Pendidikan Alkidah?

gana cara pembungkuan orang dewasa kepada anak kecil, dalam meng al rumusan alkidah? Anak menghafal rumusan alkidah dalam arahan dan ubingan orang dewasa.

Perkembangan awal anak : Kemampuan kognisi mengingat / memori ①

Perkembangan kemampuan memahami / proses berpikir ②

Peran bertambahnya usia / kedewasaan

Perluasan wawasan secara bertahap

Kepercayaan Alkidah pada anak dimulai, melalui hafalan, lalu pemahaman terhadap rumusan alkidah yang diajarkan.

Efektifitas cara menghafal dalam menanamkan keyakinan

Pemahaman dan keyakinan alkidah bermula dari menghafal rumusan alkidah

Proses internalisasi keyakinan alkidah pada diri anak kecil tanpa argumentasi

Awal perkembangan manusia mudah menerima keyakinan tanpa buleti

Konsep belajar anak

Kemampuan kognisi seseorang membentuk suatu afeksi tertentu

Suatu afeksi tertentu merupakan suatu warna perasaan yg dibentuk

Fakta sejarah bahwa Alkidah orang awam yg dimulai oleh talqin & taqlid

Metode Riyadloh dan Mujahadah

وليس الطريق في تقويته وإثباته أن يعلم صنعة الجدل والسكلام بل يشتغل بتلاوة القرآن وتفسيره وقراءة الحديث ومعانيه ويشغل بوظائف العبادات فلا يزال اعتقاده يزداد رسوخاً بما يقرع سمعه من أدلة القرآن وحججه وبما يرد عليه من شواهد الأحاديث وفوائدها وبما يسطع عليه من أنوار

العبادات ووظائفها وبما يسرى إليه من مشاهدة الصالحين ومجالستهم وسياهم وسماعهم وهياتهم في الخضوع لله عز وجل والخوف منه والاستكانة له

وتكون

هذه الأسباب كالسقي والترية له حتى ينمو ذلك البذر ويقوى ويرتفع شجرة طيبة راسخة أصلها ثابت وفرعها في السماء

وإن أراد أن يكون من السالكين طريق الآخرة وساعده التوفيق

حتى اشتغل بالعمل ولازم التقوى ونهى النفس عن الهوى واشتغل بالرياضة والمجاهدة انفتحت له أبواب الهداية تكشف عن حقائق هذه العقيدة بنور إلهي يقذف في قلبه بسبب المجاهدة تحقيقاً لوعده عز وجل إذ قال - والذين جاهدوا فينا لنهدينهم سبلنا وإن الله لمع المحسنين - وهو الجوهر النفيس الذي هو غاية إيمان الصديقين والمقربين وإليه الإشارة بالسرا الذي وفر في صدر أبي بكر الصديق رضي الله عنه حيث فضل به الخلق وانكشف ذلك السر بل تلك الأسرار له درجات بحسب درجات المجاهدة ودرجات الباطن في النظافة والطهارة عماسوى الله تعالى وفي الاستضاءة بنور اليقين وذلك كنفوس الخلق في أسرار الطب والفقهاء وسائر العلوم إذ يختلف ذلك باختلاف الاجتهاد واختلاف الفطرة في الذكاء والفطنة وكما لا تنحصر تلك الدرجات فكذلك هذه

فأما إزالة

الشبهة وكشف الحقائق ومعرفة الأشياء على ما هي عليه وإدراك الأسرار التي يترجمها ظاهر ألفاظ هذه العقيدة فلا مفتاح له إلا المجاهدة وقمع الشهوات والاقبال بالكلية على الله تعالى وملازمة الفكر الصافي عن شوائب المجادلات وهي رحمة من الله عز وجل تفيض على من يتعرض لنفحاتها بقدر الرزق وبحسب التعرض وبحسب قبول المحل وطهارة القلب وذلك البحر الذي لا يدرك غوره ولا يبلغ ساحله

Mujadlah / Kalam - Jadal

وينبغي أن يحرس سمعه من الجدل والسلام غاية الحراسة فان ما يشوشه الجدل أكثر مما يهدده وما يفسده أكثر مما يصلحه بل تقويته بالجدل تضاهي ضرب الشجرة بالمدقة من الحديد رجاء تقويتها بأن تكثر أجزاؤها وربما يفتتها ذلك ويفسدها وهو الأغلب والمشاهدة تكفيك في هذا بياناً فانهيك بالعيان برهاناً فقس عقيدة أهل الصلاح والتقى من عوام الناس بعقيدة التكلمين والمجادلين فترى اعتقاد العامي في الثبات كالطود الشامخ لا تحركه الدواهي والصواعق وعقيدة التكلم الحارس اعتقاده بتقسيمات الجدل كخيوط مرسل في الهواء تفيثه الرياح مرة هكذا ومرة هكذا هكذا إلامن سمع منهم دليل الاعتقاد فتلقفه تقليداً كما تلقف نفس الاعتقاد تقليداً إذ لا فرق في التقليد بين تعلم الدليل أو تعلم الدلول فتلقين الدليل شيء والاستدلال بالنظر شيء آخر بعيد عنه

إنما ينفع في موضع واحد وهو أن يفرض على اعتقد البدعة بنوع جدل سمعه فيقابل ذلك الجدل بثله فيعود إلى اعتقاد الحق وذلك فيمن ظهر له من الأئس بالمجادلة ما يمنعه عن القناعة بالمواعظ والتحذيرات العامة فقد انتهى هذا إلى حالة لا يشفيه منها إلا دواء الجدل فجاز أن يلقي إليه

فان كانت البدعة شائعة وكان يخاف على الصبيان أن يخمدعوا فلا بأس أن يعلموا القدر الذي أودعناه كتاب الرسالة القدسية ليكون ذلك سبباً لدفع تأثير مجادلات المتدعة إن وقعت

Mairah

وأما العاى العتقد للبدعة فينبغى أن يدعى إلى الحق بالتلطف لا بالتعصب وبالسلام اللطيف المنع للنفس المؤثر في القلب القريب من سباق أدلة القرآن والحديث المزوج بفن من الوعظ والتحذير فان ذلك أنفع من الجدل الموضوع على شرط التكلمين إذ العاى إذا ممع ذلك اعتقد أنه نوع صنعة من الجدل تعلمها التكلّم ليستدرج الناس إلى اعتقاده فان عجز عن الجواب قدر أن المجادلين من أهل مذهبه أيضاً يقدرّون على دفعه فالجدل مع هذا ومع الأول حرام وكذلك مع من وقع في شك إذ يجب إزالته بالالطف والوعظ والأدلة القرية المقبولة البعيدة عن تعمق الكلام واستقصاء الجدل

يُنبغي ان يقدم الى الصبي في اول نشوه ليحفظه حفظاً لا يزال يتكشف له
معناه في كبره شيئاً فشيئاً

- Mengenalikan Alidah kepada Anak Sedari dini
- Menghafal rumusan Alidah merupakan cara menanamkan Alidah pada anak
- Memahami merupakan proses determinasi dari proses menghafal
- Memahami terjadi seiring proses kematangan seseorang
- ~~Terjadi~~ Terjadinya proses memahami bersifat bertahap-tahap.
- Perkembangan psikologis anak kecil

Al-Ghazali melihat perkembangan awal anak sebagai momen krusial dalam pendidikan Alidah. Menurutnya, cara yang ditumpuh dalam menanamkan Alidah kepada, adalah menyuruh mereka menghafal rumusan Alidah. Zupa-rupanya, bagi Al-Ghazali, metode menghafal bagi pendidikan anak adalah suatu cara terbaik, dibandingkan metode yang lain. Menghafal Sunnah dalam keugataannya, melibatkan kompleksitas kemampuan anak, mencakup kognitif, afektif, dan motorik. Bagaimanapun kompleksnya proses menghafal, dalam konteks belajar, penekanan utamanya adalah pada ranah kognitif anak. Dari sini, terlihat jelas bahwa Al-Ghazali tampaknya sebagai seorang yang mengutamakan kognitifisme dalam teori belajar. Al-Ghazali tidak lah sendirian dalam hal ini, Seorang pakar psikologi perkembangan asal jenewa, Jean piaget, mengemukakan aliran kognitivisme dalam belajar. Melalui studi penelitiannya terhadap anak selama bertahap-tahap, piaget mengembangkan teori tentang bagaimana kemampuan berpikir anak-anak. Menurut piaget, anak usia 7 tahun sudah sanggup berpikir logis dan abstrak dengan menggunakan istilah simbolik murni.

✘ ✘ ✘

Menghafal adalah kerja memori, yaitu mengingat
lughatan adalah pusat dalam memahami makna-makna alidah

فأبداً أوّل الحفظ الفهم ثم الاعتقاد والايقان والتدبير به وذلك مما يحصل في الصبي
بغير برهان

- Menghafal adalah tahap pertama dalam mendidiki alidah anak
- Berikutnya adalah memahami, kemudian menyakini dan membenarkan
- Semua itu adalah proses mental yang ada dalam diri anak tanpa argumen
- Watak psikologis anak kecil adalah dapat menginternalisasi eternalitas ke dalam kesadarannya tanpa pembuktian
- Watak psikologis anak terhadap eternalitas
- Peran lingkungan dalam proses internalisasi nilai dan norma
- Proses psikologis dalam mengingat, memahami, menyakini

Jalan dalam memperkuat dan memperteguh keyakuman Alidah
Membaca Al-Qur'an dan Tafsirnya
Membaca Hadis dan Maknanya
Unsur-unsur Psikologis dalam membaca

Ritual-ritual ibadah
Unsur-unsur Psikologis dalam fondasi ritual ibadah

Stimulasi Indra pendengaran terhadap pembentukan kesadaran
Stimulasi Indra penglihatan
Peran lingkungan

###

1. Bagaimana cara kerja mengingat/memori?
2. Bagaimana memori berperan dalam perkembangan?
3. Apa peranan memori dalam perkembangan?
4. Seberapa besar peran memori dalam perkembangan?
1. Bagaimana cara kerja memahami/berpikir?
2. Bagaimana pemahaman berperan dalam perkembangan?

###

Fase Alidah (internalisasi)

Fase Pemanaman

Fase Penguatan dan Pengukuhkan

Fase Fatah dan muhasafah

Human Development (Psikologi Perkembangan), Diane E. Papalia, et.al, terjemahan A.K. Anwar, Jakarta, Penerbit Kencana, 2010

Peranan Lingkungan Dalam Perkembangan *

Manusia adalah makhluk sosial, yang berkembang dalam konteks sosial dan historis

Keluarga adalah lingkungan paling dekat bagi seorang anak. Keluarga dipengaruhi lingkungan sekitar, masyarakat, yg selalu berubah & kultur (cara hidup) suatu masyarakat, yang mencakup adat, tradisi, keyakinan, nilai bahasa, produk fisik, keterampilan, semua perilaku yang didapat dari belajar, yang diwariskan dari orang tua kepada anak-anak.

Kelompok etnis terdiri dari orang-orang yang dipersatukan oleh keturunan, agama, bahasa, dan asal negara, yang memberikan kontribusi terhadap rasa identitas bersama, dan juga sikap, keyakinan, dan nilai bersama.
(halaman 18-19)

Persekitaran Baites terhadap Perkembangan *

Perkembangan adalah proses seumur hidup

Proses perubahan yang berlangsung seumur hidup untuk memperoleh suatu kuantitas/kualitas yang dipilih oleh seseorang.

Tiap perkembangan dipengaruhi oleh apa yang terjadi sebelumnya dan akan mempengaruhi apa yang akan datang.

Perkembangan melibatkan situasi perolehan dan kehilangan

Perkembangan bersifat multidimensi - biologis, psikologis, dan sosial - yang saling berinteraksi satu dengan yang lain.

Sebagian anak-anak tumbuh meningkat ke arah yang lebih tinggi - baik dalam ukuran maupun dalam kemampuan.

Beberapa kemampuan dan kepakaran meningkat dan berkembang pd masa dewasa.

Orang-orang berusaha mendapatkan perolehan secara maksimal dan meminimalkan kehilangan dengan belajar mengelola/membuat kompensasi dari kehilangan.

ANALISIS ATAS DATA DALAM KITAB IHYA ULUMIDDIN

DATA	ANALISIS
<p>Metode Pertama: Taklid/Talqin</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rumusan akidah didiktekan kepada anak untuk dihafal, yang pasti akan terungkap makna-maknanya secara bertahap seiring pertambahan usia. 2. Permulanya adalah menghafal, lalu memahami, lalu meyakini, lalu mengimani. 3. Proses-proses tersebut terinternalisasi pada diri anak tanpa argumentasi. 4. Karena secara alamiah (anugerah Allah) watak perkembangan awal psikologis anak cenderung kepada "keimanan" yang tidak memerlukan argumentasi dan dalil rasional. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode ini memperlihatkan pandangan psikologi kognitif Al-Ghazali dalam perkembangan manusia. Dalam perspektif psikologi pendidikan, pembelajaran ini menggunakan pendekatan kognitif, yang meliputi <i>kognitif sosial, pemrosesan informasi kognitif, konstruktivis kognitif, dan konstruktivis sosial.</i> 2. Dalam tradisi Arab dan Timur pada umumnya, metode ini merupakan kelaziman dan berlaku bagi seluruh tahapan perkembangan manusia. Dalam kaitannya dengan pendidikan anak -pra/sekolah-, hal ini merupakan tipe metode pendidikan yang berpusat pada masyarakat. 3. Proposisi ini menunjukkan pandangan Al-Ghazali mengenai watak psikologis (kesadaran) manusia pada tahap awal perkembangannya. 4. Keimanan merupakan "Kesadaran Alamiah" dalam watak psikologis manusia, yang sama sekali tidak bersifat rasionalitas.
<p>Metode Kedua: Riyadloh dan Mujahadah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cara memperkuat dan memperkokoh keimanan yang diperoleh dengan cara taklid yang memang rentan goyah dan hilang, adalah dengan membaca Alquran dan tafsirnya, membaca Hadis dan makna-maknanya, juga menyibukkan diri dengan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode-metode ini memperlihatkan pandangan dan pendekatan psikologi behavioristik Al-Ghazali mengenai perkembangan manusia, dimana ia menganggap perilaku-perilaku tertentu manusia, dapat membantu menstimuli dan memperkuat keimanan seseorang.





<p>peribadatan-peribadatan, menghadiri majelis-majelis para ulama dan sholihin, bukan dengan kalam dan jadal.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Cara-cara tersebut akan menambah kuatnya keimanan karena dalil-dalil, hujjah-hujjah alquran yang didengar, bukti-bukti hadis yang tesingkap, juga cahaya-cahaya ibadah yang memancar, serta mendengarkan petuah-petuah baik, menyaksikan tindak tanduk yang khusus kepada Allah dan takut kepada-Nya. 3. Cara-cara riyadloh dan mujahad ini lebih membantu dalam memperkuat keimanan daripada cara kalam dan jadal yang hanya akan menggoyahkan fondasi keimanan. Oleh sebab itu, sebaiknya jadal dan kalam sangat dihindari. 4. Cara-cara riyadloh dan mujahadah merupakan jalan yang semestinya ditempuh oleh peminat kehidupan akhirat, karena itulah jalan yang bisa menyingkap hakikat kebenaran akidah, 	<p>Bersamaan dengan itu, pendekatan psikologi kognitif juga digunakan Al-Ghazali ketika dia menilai proses membaca dan mendengar dapat mempengaruhi keimanan.</p> <p>2.3.4 Gambaran ini secara eksplisit menunjukkan dua pandangan psikologis Al-Ghazali mengenai perkembangan manusia, yaitu <i>kognitiv</i> dan <i>behavioristik</i>. Perlu dicatat bahwa pandangan <i>behavioristik</i> mendapatkan penekanan yang lebih kuat, sementara pandangan <i>kognitiv</i> ditekankan pada aspek-aspek tertentu.</p>
<p>Metode Ketiga: Mauizoh</p> <p>1. Metode ini digunakan bagi pendidikan akidah orang awam yang</p>	<p>1. Metode ini menggambarkan pemahaman Al-Ghazali terhadap</p>

<p>menganut paham akidah bidah, dan bagi orang yang sedang dalam pertimbangan akidah.</p> <p>2. Mauizoh adalah ajakan kepada kebenaran -dalam hal ini paham akidah ahlussunnah- dengan sikap halus, dan menggunakan kata-kata yang halus pula, yang dapat meluluhkan jiwa, serta mampu membekas di hati, dimana mauizoh tersebut berisikan dalil-dalil Al-Quran dan Hadis mengenai petuah dan ancaman.</p>	<p>perkembangan psikosial/afeksi manusia, dimana konteks sosial tertentu mempengaruhi seseorang, serta diversitas individu.</p> <p>2. Substansi metode mauizoh ini memperlihatkan pandangan Al-Ghazali mengenai aspek emosional dan tempramen (afeksi) manusia.</p>
<p>Metode Keempat: Jadal dan Kalam</p> <p>1. Metode ini digunakan untuk meluruskan paham akidah bidah, dan membentengi diri dari paham akidah bidah. Dalam rangka meluruskan akidah, menurut Al-Ghazali, metode ini hanya bermanfaat dalam satu situasi, yaitu ketika berhadapan dengan orang awam yang menganut paham akidah bidah dengan cara jadal, dimana dia hanya merasa puas jika diluruskan dengan cara jadal daripada mauizoh.</p> <p>2. Dalam rangka membentengi akidah dari paham bidah, metode ini dapat diajarkan kepada anak-anak apabila paham bidah telah menyebar luas di suatu daerah.</p> <p>3. Proporsi materi-materinya disesuaikan dengan tingkat kebutuhan anak-anak dan tingkat intelektual mereka. Meskipun demikian, materinya hanya seputar pokok-pokok akidah, tidak sampai kepada</p>	<p>1.2.3 Metode ini menunjukkan pandangan Al-Ghazali mengenai perkembangan psikosial dan aspek emosional manusia.</p>

<p>pembahasan mengenai falsafah.</p> <p>4. Apabila seorang anak masih belum merasa cukup dengan batas level materi kalam dan jadal yang semestinya diajarkan, maka seorang pendidik hendaknya bersikap halus kepadanya –dalam memberi materi-, dan menanti putuan Allah untuk menyingkap kebenaran kepadanya.</p>	
<p>STRUKTUR UMUM ANALISIS</p> <p>Berdasarkan deskripsi dalam bagian-bagian analisis di atas, struktur umum analisis psikologi perkembangan yang relevan untuk dieksplorasi mencakup tiga ranah, yaitu <i>pertama</i>, perkembangan kognisi untuk analisis metode talqin dan metode kalam-jadal, yang melibatkan proses menghafal, memahami, meyakini, dan mengimani; dan <i>kedua</i>, perkembangan afeksi untuk analisis metode mauizoh, yang melibatkan proses emosional dan perasaan; <i>ketiga</i>, ranah psikomotor untuk analisis metode riyadloh dan mujahadah, yang melibatkan proses perilaku-perilaku tertentu. Fokus utama ditunjukkan pada perkembangan ketiga ranah tersebut dalam periode masa kanak-kanak, dengan tetap memperhatikan perkembangannya dalam periode kehidupan orang dewasa. Analisis psikologi ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena disamping data yang dianalisis berupa dokumen, juga karena analisis ini bermaksud mendeskripsikan, menguraikan, serta menjelaskan secara psikologis metode-metode pendidikan akidah Al-Ghazali dalam Ihya ulumiddin.</p>	

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Hasan Fathurrohman
2. NIM : 10470045
3. Pembimbing : Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag.
4. Mulai Pembimbingan : 3 September 2015
5. Judul Skripsi : METODE PENDIDIKAN TAUHID MENURUT AL-GHAZALI DALAM IHYA 'ULUMIDDIN (ANALISIS PSIKOLOGI PERKEMBANGAN)
6. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
7. Jurusan : Kependidikan Islam

No	Tanggal	Bimbingan ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	3 September 2015	I	Konsultasi Pertama Proposal Skripsi	1. 
2.	7 September 2015	II	Seminar Proposal dan Revisi Proposal	2. 
3.	9 September 2015	III	Konsultasi Untuk Isi BAB II	3. 
4.	10 September 2015	IV	Konsultasi Untuk Isi BAB III	4. 

5.	14 September 2015	V	Konsultasi Untuk Isi BAB IV	5.	
6.	21 September 2015	VI	Konsultasi dan Revisi Skripsi	6.	
7.	23 November 2015	VII	Konsultasi dan Revisi Skripsi	7.	
8.	3 Desember 2015	VIII	Konsultasi dan Revisi Skripsi	8.	
9.	7 Desember 2015	IX	Finalisasi Skripsi	9.	

Yogyakarta, 7 Desember 2015

Pembimbing



Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag.
NIP. 19520526 199203 2001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : HASAN FATHURROHMAN
NIM : 10470045
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam
Nama DPL : Drs. H. Suismanto, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

77 (B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Petua Panitia PPL I



Drs. H. Suismanto, M.Ag.

NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : HASAN FATHURROHMAN

NIM : 10470045

Jurusan/Progam Studi : Kependidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di MA N Tempel Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai 90,24 (A-).

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif




Drs. H. Suisanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : HASAN FATHURROHMAN
 NIM : 10470045
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : KEPENDIDIKAN ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	35	E
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	71,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Agung Fatwanto, Ph.D.

28 September 2015



Standar Nilai:

Angka	Nilai		Predikat
	Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan	
71 - 85	B	Memuaskan	
56 - 70	C	Cukup	
41 - 55	D	Kurang	
0 - 40	E	Sangat Kurang	





شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/3414.b/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Hasan Fathurrohman

تاريخ الميلاد : ٣ فبراير ١٩٨٨

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٥ سبتمبر ٢٠١٤ ،
وحصل على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٦٣	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٨	فهم المقروء
٤٩٣	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ٢٩ سبتمبر ٢٠١٤

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١.٠٩ ١٩٦٣





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/3410.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Hasan Fathurrohman
Date of Birth : February 3, 1988
Sex : Male

took TOEC (Test of English Competence) held on **September 19, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	50
Reading Comprehension	45
Total Score	450

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, September 24, 2014

Director,

Hisyam Zani, M.A.
NIP. 19631109 199103 1 002

CURRICULUM VITAE

1. Nama : Hasan Fathurrohman
2. No Telp/Hp : 087843123778
3. Tempat, Tgl Lahir : Subang, 03 Februari 1988
4. Jurusan : Kependidikan Islam
5. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
6. Agama : Islam
7. Alamat di Yogyakarta : Pleret, Bantul
8. Pendidikan : Madrasah Aliyah Hidayatul Muhtadi-ien Lirboyo
9. Orangtua a) Ayah : Abdurrahim umur : 55
Pekerjaan : Wiraswasta
b) Ibu : Siti Kona'ah umur : 45
Pekerjaan : Wiraswasta
- Alamat Orangtua : Subang, Jawa Barat
- No Telp/Hp : -

Yogyakarta, 7 Desember 2015

Yang membuat,



Hasan Fathurrohman